

**UPAYA DA'I DALAM PEMBINAAN AQIDAH AKHLAK
RISMA ASHABUL YAMIN DI KAMPUNG KILING KILING
KECAMATAN NEGERI BESAR KABUPATEN WAY KANAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memeroleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh

**HASBI
NPM : 1541010225**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

**UPAYA DA'I DALAM PEMBINAAN AQIDAH AKHLAK
RISMA ASHABUL YAMIN DI KAMPUNG KILING KILING
KECAMATAN NEGERI BESAR KABUPATEN WAY KANAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memeroleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh

**HASBI
NPM : 1541010225**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Pembimbing I : Dra. SitiBinti AZ, M.Si
PembimbingII : Dr. FitriYanti, MA**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

Da'i merupakan salah satu unsur dakwah atau komponen yang terpenting dalam pelaksanaan proses dakwah. Da'i adalah orang yang mengajak orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan maupun tingkah laku, untuk menuju kearah kondisi yang lebih baik. Tugas dan fungsi da'i yaitu sebagai *central of change* (pembawa perubahan) dalam suatu masyarakat. Dimana da'i menjadi sebagai penyelamat bagi masyarakat yang masih tersesat dari jalan Allah SWT. Dengan kata lain mengemban tugas pemberdayaan berdasarkan nilai-nilai ke Agamaan, dengan tujuan untuk meningkat keimanan dan ketaqwaan umat manusia kepada Allah SWT.

Aqidah akhlak dalam islam sangatlah penting bagi manusia bahkan bagian yang tidak dapat terpisahkan bagi manusia, karena tidak sempurna iman seseorang apabila tidak sempurna aqidah dan budi pengerti orang tersebut. Kemudian yang menjadi permasalahannya adalah bagaimana upaya da'i dalam pembinaan aqidah akhlak RISMA Ashabul Yamin di Kampung Kiling Kiling Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way kanan. Dan apa kendala yang dihadapi da'i dalam pembinaan aqidah akhlak RISMA Ashabul Yamin Kampung Kiling Kiling Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana upaya da'i dalam pembinaan aqidah akhlak dan apa kendala da'i dalam melaksanakan upaya pembinaan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian. Sampel penelitian ini adalah da'i dan RISMA kampung Kiling Kiling kecamatan Negeri Besaar Kabupaten Way Kanan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi. Dari data yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis dan setelah itu di analisis secara deskriptif dan dilakukan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah upaya da'i dalam pembinaan aqidah akhlak, RISMA Ashabul Yamin adalah dengan melaksanakan berbagai macam kegiatan. seperti pengajian malam jum'at, Kegiatan tafakkur (Bermuhasabah diri), kegiatan menghafal Al-Qur'an, kegiatan bersih-bersih masjid, melaksanakan buka bersama, salat berjamaah dan Belajar pidato atau ceramah. Dan kendala da'i adalah kurangnya motivasi diri RISMA dalam beribadah kepada Allah, keadaan kampung dimana perjudian yang telah menjadi kebiasaan dan benda-benda (simbol) sebagai penolong mereka. serta kendala waktu yang selalu bertabrakan antara kegiatan pribadi mereka dengan jadwal kegiatan yang ada.

Kata Kunci : Upaya Da'i, Pembinaan, Aqidah, Akhlak.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Letnan Kolonel Hi. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : UPAYA DA'I DALAM PEMBINAAN AQIDAH
AKHLAK RISMA ASHABUL YAMIN DI KAMPUNG
KILLING KILING, KECAMATAN NEGERI BESAR
KABUPATEN WAYKANAN

Nama : HASBI
NPM : 1541010225
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dra. Siti Binti AZ, M.Si
NIP. 195503311985032001

Pembimbing II

Dr. Fitri Yanti, MA
NIP. 197510052005012003

Mengetahui

Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si
NIP. 197209291998021003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Letnan Kolonel H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **Upaya Da'i Dalam Pembinaan Aqidah Akhlak RISMA Ashabul Yamin Di Kampung Killing Killing Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan**, Disusun oleh : **HASBI, NPM : 1541010225**, Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**, Telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : **Rabu, 16 Oktober 2019**.

TIM PEENGUJI

Ketua Sidang : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Siti Wuriyan, S.Sos.I, M.Sos.I (.....)

Penguji I : Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I (.....)

Penguji II : Dra. Hj. Siti Binti AZ, M.Si (.....)

Pembimbing : Dr. Fitri Yanti, MA (.....)

Dekan

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP.196104091990031002

MOTTO

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ
اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya : Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. At-Taubah [9] : 71)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobbil'alamin segala puji bagi Allah SWT atas nikmat yang ia berikan kepadaku, Taburan cinta dan kasih sayang serta motivasi yang begitu banyak sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Arifin dan Ibunda Rosmawati yang telah mendidikku, memotivasiku dan mencurahkan kasih sayangnya yang begitu banyak kepadaku serta do'a nya yang tak henti-hentinya untuk kesuksesanku. Do'a , cinta dan curahan kasih sayang kalianlah yang akan menjadi sumber kekuatanku dalam menggapai cita-citaku.
2. Adek-adekku tercinta, Siti Patimah dan Sri Wahyuni yang telah mendoakanku dan menjadi penyemangat dihidupku selama ini.
3. Kakek dan nenekku tersayang, Mursid dan Sakdiah yang selalu mendoakan dan memberikan arahan kepadaku.

RIWAYAT HIDUP

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Penulis Hasbi, di lahirkan di Kampung Kali Awi Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan pada tanggal 4 juni 1996 yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Arifin dan Ibu Rosmawati.

Penulis Menempuh Pendidikan di TK Nurul Islam Negeri Besar dan lulus pada tahun 2003, setelah lulus dari sekolah Taman Kanak-Kanak penulis melanjutkan pendidikannya di SDN 01 Kali Awi dan lulus pada tahun 2009, setelah lulus dari Sekolah Dasar penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 02 Negeri Besar dan lulus pada tahun 2012, setelah lulus dari Seklah Menengah Pertama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Negeri Besar Way Kanan dan lulus pada tahun 2015.

Kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Selama menjadi mahasiswa UIN Raden Intan lampung penulis pernah mengikuti kegiatan organisasi di antaranya UKM-F RABBANI, KAMMI, dan Komuninas Mahasiswa pencinta Al-Qur'an (KMPA).

Bandar Lampung Oktober 2019

Penulis

Hasbi
1541010225

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin maha suci bagi Allah segala puji bagi Allah SWT dialah yang maha mulia lagi maha besar yang telah memberikan rahmat hidayah dan nikmat nya yang begitu banyak semoga kita selalu dalam ridho Nya Allah SWT. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada suri tauladan bagi kita Nabi Muhammad SAW .

Skripsi ini dapat diselesaikan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Adapun judul skripsi ini yaitu “UPAYA DA’I DALAM PEMBINAAN AQIDAH AKHLAK RISMA ASHABUL YAMIN DI KAMPUNG KILING KILING KABUPATEN WAY KANAN”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Yunidar Cut Mutiya Yanti, M.Sos.I Selaku Seketaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

4. Ibu Dra. Siti Binti AZ, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Fitri Yanti , MA selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya, mau memberikan ilmunya serta memberikan pengarahan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen serta staf pegawai UIN Raden Intan lampung, atas ilmu dan bantuan yang di berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Da'i masjid Ashabul Yamin , ustad M. Suri , Ustad Fandi mukhtar S.Pdi, Ustad H. Bunyamin dan ustadzah fenny Zahira yang telah membantu, mengarahkan dalam mengumpulkan data sehingga penulis dapa menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuanganku KPI D angkatan 2015 dan keluarga besar YBM BRI yang telah membantuku selama ini.
8. Sahabat-sahabatku (Bagas , Deni Darmawan, Azka Rifki Rabbani,Erik, Sep Junaidi, Wahi Abdul, Pado Wanto, Desi Setiawati, sukma, yuli purwanti) terimakasih untuk motivasi dan loyalitas yang telah kalian berikan.
9. Alamamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tempat penulis menimba ilmu dan pengalaman hidup yang berharga.
10. Semua pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu..

Penulis hanya bisa berdoa semoga Allah SWT membalas kebaikan Bapak,ibu dan teman-teman semuanya. Penulis juga menyadari keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis, untuk itu segala saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan . semoga skripsi ini berguna untuk diri penulis khususnya dan para pembaca umumnya Aamiin.

Bandar Lampung, Oktober 2019

Penulis

Hasbi
NPM. 1541010225

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	13
F. Metode Penelitian	13
 BAB II DA'I DAN UPAYA DALAM PEMBINAAN AQIDAH AKHLAK	
A. Da'i	
1. Pengertian Da'i	20
2. Tugas Da'i	24
3. Fungsi Da'i	27
4. Sifat-Sifat Yang Harus Di Miliki Seorang Da'i	35
B. Upaya Pembinaan Aqidah Akhlak	
1. Pengertian aqidah	37
2. Ruang Lingkup Aqidah	39
3. Sebab-Sebab Penyimpangan Aqidah	39
4. Pengertian Akhlak	40
5. Tujuan dan Dasar-Dasar Akhlak	42

6. Pembagian Akhlak.	44
7. Ruang Lingkup Akhlak.	47
8. Pembinaan Aqidah Akhlak Remaja Islam Masjid	49
C. Tinjauan Fustaka.	53
BAB III GAMBARAN UMUM KAMPUNG KILING KILING	
A. Profil Kampung Kiling Kiling Way Kanan.....	57
B. Keadaan Umum Wilayah Kampung Kiling Kiling.	61
C. Kondisi Sosial Budaya dan Agama Kampung Kiling Kiling.	63
D. Remaja Islam Masjid Ashabul Yamin Kampung Kiling Kiling.	66
E. Upaya Da'i Dalam Pembinaan Aqidah Akhlak RISMA Ashabul Yamin Kampung Kiling Kiling.	77
F. Faktor Penghambat Da'i Dalam Pembinaan Aqidah Akhlak RISMA Ashabul Yamin.....	87
BAB IV UPAYA DA'I DALAM PEMBINAAN AQIDAH AKHLAK RISMA MASJID ASHABUL YAMIN DI KAMPUNG KILING KILING KECAMATAN NEGERI BESAR KABUPATEN WAY KANAN	
A. Upaya Da'i Dalam Pembinaan Aqidah dan Akhlak RISMA Ashabul Yamin.	90
B. Faktor Penghambat Da'i Dalam Pembinaan Aqidah Akhlak RISMA Ashabul Yamin	97
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	101
C. Penutup.....	101
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Judul Skripsi
2. Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi
3. Surat KESBANGPOL Provinsi Lampung
4. Surat KESBANGPOL Way Kanan
5. Pedoman Interview
6. Bukti Hadir Sidang Munaqosah
7. Kartu Konsultasi Skripsi
8. Dokumentasi Penelitian



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Susunan kepala Kampung Kiling Kiling dari masa kemasa.	57
2. Struktur organisasi pemerintahan Kampung Kiling Kiling.	60
3. Batas-batas wilayah Kampung Kiling Kiling.	61
4. Jumlah penduduk Kampung Kiling Kiling.	62



BAB I

PEMBAHASAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan skripsi ini, terlebih dahulu perlu penulis uraikan pengertian serta maksud dari judul skripsi yang penulis ajukan. Judul skripsi ini adalah “UPAYA DA’I DALAM PEMBINAAN AQIDAH AKHLAK RISMA ASHABUL YAMIN DI KAMPUNG KILING KILING KECAMATAN NEGERI BESAR KABUPATEN WAY KANAN”.

Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal atau maksud dan ikhtiyar¹. Da’i merupakan orang yang mengajak orang lain (*mad’u*) baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan maupun tingkah laku untuk menuju kearah kondisi yang lebih baik atau lebih baik menurut syariat al-qur’an dan as-sunnah².

Da’i yang dimaksud yaitu orang yang menyerukan, memanggil, merangkul dan menyampaikan pesan-pesan dakwah, kepada Remaja Islam Masjid Ashabul Yamin Kampung Kiling-Kiling, guna terbentuknya para generasi yang selalu berbuat kebaikan serta mampu menegakkan *amar makuf nahi munkar*.

Pembinaan berasal dari bahasa arab *bana* yang berarti membina, membangun, mendirikan, dan membentuk sehingga kata pembinaan yaitu usaha, tindakan dan kegiatan yang di lakukan secara efektif untuk meperoleh hasil yang baik³.

¹ Hasan Sadely, *Ensiklopedia Indonesia*, (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Houve, 1983), h.1361

² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah,2013), h. 68

³ Alwi Hasan dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2013), h.

Pembinaan yang di maksud adalah suatu kegiatan yang bersifat Islami yang di lakukan oleh para da'i melalui pengajian dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada remaja dengan tujuan membentuk remaja yang berakhlakul karimah, remaja yang terpaud hatinya kepada masjid, remaja yang jauh dari hal-hal yang bersifat musrik serta membentuk *ghirah* (semangat) mereka dalam beribadah kepada Allah.

Aqidah adalah sesuatu yang dianut oleh manusia dan diyakininya baik berwujud agama dan lainnya⁴. Aqidah (kepercayaan) adalah suatu hal yang pertama yang diserahkan pada Rasulullah SAW dan yang dituntunnya dari manusia untuk dipercayai dalam tahapan pertama dari pada tahapan-tahapan dakwah Islamiyah dan merupakan seruan setiap Rasul yang diutus oleh Allah SWT.

Aqidah yang dimaksud ialah sistem keyakinan dalam Islam yang mempercayai adanya keyakinan kepada Allah yang harus dipahami oleh para RISMA Ashabul Yamin sehingga dapat terbentuk generasi yang paham nilai-nilai Islam yang mampu menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Kata akhlak berasal dari bahasa arab jamak dari *khuluqun* yang berarti budi pekerti perangai dan tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara terminologis akhlak berkaitan dengan masalah temperatur batin yang mempengaruhi perilaku manusia⁵. Akhlak adalah hal yang berkaitan dengan dengan sikap perilaku dan

⁴ Zainal Dzamar, *Islam Aqidah dan Syari'ah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), h.19

⁵ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), h. 28

sifat-sifat manusia dalam berinteraksi dengan dirinya dengan makhluk lain dan dengan tuhan. ⁶

Akhlak yang di maksud ialah suatu arahan atau kegiatan yang di lakukakan oleh da'i untuk menanamkan pada diri remaja sebuah tabiat dan tingkah laku, baik dari ucapan maupun perbuatannya yang baik pada diri mereka sehingga dapat terbentuknya remaja yang berakhlakul karimah.

Remaja Islam Masjid (RISMA) adalah perkumpulan para remaja dalam suatu organisasi yang diadakan di masjid dan mempunyai tujuan untuk menumbuhkan akhlak yang baik, budi pekerti luhur dan menjadi teladan bagi remaja Islam masjid. ⁷ Remaja Islam Masjid Ashabul Yamin adalah dibentuknya suatu perkumpulan anak-anak dan para remaja Islam di masjid yang di lakukan oleh da'i dalam mensyiarkan agama Islam. Remaja Islam Masjid yang penulis maksud adalah remaja Islam masjid yang berusia 17-21 tahun yang duduk di bangku SMA kelas 1 sampai kelas 3 dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, menumbuhkan semangat mereka dalam belajar agama Islam dan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada mereka sehingga terbentuknya generasi yang paham ajaran Islam dan generasi berakhlakul karimah yang penuh dengan lentera caya kehidupan dan penuh dengan rahmat Allah SWT.

Remaja Islam Masjid Ashabul Yamin melaksanakan berbagai macam kegiatan seperti pengajian setiap malam jum'at, belajar Al-qur'an ba'da asar, melaksanakan salat berjamaah, bersih-bersih masjid, belajar pidato pada waktu asar dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.

⁶ Depag RI, *Ensiklopedia Islam di Indonesia*, (Jakarta : Depag RI, 1983), h. 104

⁷ Huriman, dkk. *Dalam Laporan Penelitian Pelaksanaan Kegiatan Remaja Masjid Al-Mustaqim*, Kelurahan Sail, Kecamatan Tenayan Raya, Universitas Riau, h. 2-3

Kampung Kiling Kiling merupakan salah satu kampung di kecamatan Negeri Besar kabupaten Way Kanan, dimana penduduknya mayoritas suku Lampung Buay Pemuka Bangsa Raja, beragama Islam. Pemahaman mereka tentang Islam berdasarkan pemahaman secara turun temurun dari nenek moyang mereka dan secara umum menganut paham Ahlussunnah Waljamaah. Sehingga dengan kesamaan pandang ini di harapkan akan lebih mudah dalam memberikan nilai-nilai ajaran agama Islam⁸. Para remaja kampung Kiling-Kiling Kecamatan Negeri Besar Way Kanan di mana kurangnya *ghirah* atau semangat mereka dalam beribadah dan mempelajari syari'at Islam maka di adakannya pembinaan remaja kampung killing-kiling untuk mengarahkan dan membina mereka menjadi lebih baik serta menjadikan mereka generasi pemuda yang berakhlakul karimah.

Dari penjelasan di atas yang di maksud upaya da'i dalam pembinaan aqidah akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan oleh da'i dalam menyampaikan dakwahnya dimana mereka dibina dan di arahkan karena kurangnya semangat para remaja dalam beribadah kepada Allah dan kurangnya semangat mereka dalam belajar agama Islam melalui kegiatan pengajian rutin RISMA Ashabul Yamin dengan demikian melalui upaya da'i dalam pembinaan aqidah akhlak diharapkan dapat meningkatkan keimanan para RISMA Ashabul Yamin dalam beribadah kepada Allah SWT dan dapat menjadi generasi yang berakhlakul karimah yang dapat memberikan contoh kepada yang lainnya.

Berdasarkan penegasan judul di atas, maksud judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang membahas tentang upaya da'i dalam pembinaan aqidah akhlak

⁸Observasi Penulis Di Kampung Kiling-Kiling, 21 Februari 2019.

RISMA Ashabul Yamin di kampung Kiling Kiling Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang mendorong penulis dalam memilih judul skripsi ini adalah :

1. Remaja Islam Masjid merupakan salah satu generasi dakwah di tengah masyarakat namun Remaja kampung Kiling-Kiling Kecamatan Negeri Besar Way Kanan dimana kurangnya motivasi dan semangat (*ghirah*) mereka dalam beribadah kepada Allah dan belajar agama Islam serta masih terjadinya kenakalan remaja. untuk mewujudkan generasi yang beriman dan generasi yang berakhlak yang dapat menjadi contoh bagi yang lainnya dan mampu menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* sehingga adanya upaya da'i dalam pembinaan aqidah ahklak melalui kegiatan-kegiatan Islami di masjid Ashabul Yamin.
2. Penulis mengangkat sebuah penelitian yang berhubungan erat dengan komunikasi penyiaran Islam, di dukung dengan referensi yang cukup dan lokasi yang mudah dijangkau sehingga memungkinkan penelitian ini diselesaikan sesuai dengan perencanaan.

C. Latar Belakang Masalah

Da'i di ibaratkan seorang *guide* atau pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Ia adalah petunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami jalan yang boleh di lalui dan mana jalan yang tidak

boleh di lalui oleh seorang muslim sebelum ia member petunjuk jalan pada orang lain⁹.

Orang yang menyampaikan agama Allah di tengah masyarakat memiliki kedudukan yang penting sebab ia adalah seorang pemuka yang selalu di teladani oleh masyarakat. Perbuatan dan tingkah lakunya selalu di jadikan tolak ukur oleh masyarakat. Ia adalah seorang pemimpin di tengah masyarakat walau tidak pernah di nobatkan resmi secara pemimpin.

Da'i atau pelaku dakwah adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan yang di lakukan baik secara individu, kelompok atau lewat organisasi atau lembaga. Siapa yang menyatakan sebagai pengikut Nabi Muhammad hendaknya menjadi seorang penyeru dan harus di jalankan sesuai dengan hujjah yang nyata dan kokoh. Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi aqidah, syariah, maupun dari akhlak.¹⁰

Seorang da'i mempunyai tugas dan fungsi sebagai *central of change* dalam suatu masyarakat, sehingga tugas dan fungsinya sebagai penyelamat masyarakat dengan dasar nilai ke agamaan juga mengemban tugas pemberdayaan¹¹.

Melalui upaya da'i dengan cara menggunakan upaya pendekatan dakwah yang merupakan suatu cara, jalan dan langkah mendekati mad'u agar pesan dakwah yang di sampaikan dapat di terima dengan baik serta di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁹ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 97

¹⁰ M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2015), h. 21-22

¹¹ Siti Muriah, *Metodelogi Dakwah Kontemporer*, (Celeban Timur : Mitra Pustaka, 2000), h. 24

Implikasi sebagai agama dakwah menuntut ummatnya agar selalu menyampaikan dakwah, karena kegiatan dakwah merupakan aktivitas yang tidak pernah usai selama kehidupan di dunia masih berlangsung dan akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apapun bentuk dan coraknya. Sebagaimana Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an (Qs. Ali Imran [3] :104).

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. (Qs. Ali Imran [3] :104).

Berdasarkan ayat di atas, bahwa kewajiban umat muslim bukan hanya melaksanakan ibadah seperti salat, puasa dan bersedekh saja melainkan hakikat umat Islam adalah mengajak dan menyampaikan syariat Islam kepada manusia yang lain agar mereka paham akan perintah-perintah Allah sehingga mereka berada di jalan yang di ridho'i oleh Allah SWT.

Dengan adanya sebuah aktivitas dakwah dalam menegakan ajaran Islam dengan menggunakan berbagai macam metode sehingga membuat para *mad'u* mau menerima pesan dakwah yang disampaikan oleh seorang juru dakwah, dengan demikian dakwah dapat mengajarkan arti sebuah kehidupan yang hakiki pada diri seseorang, kehidupan yang penuh dengan perbuatan-perbuatan yang mulia dan semakin membuat keimanan dan ketaqwaan seseorang semakin bertambah.

Dimana dakwah adalah secara etimologi atau bahasa Arab, yaitu *da'a yad'u da'watan* artinya mengajak, menyeru dan memanggil. Dengan demikian

dakwah ialah suatu proses penyampaian (*Tabligh*) atas pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut¹².

Menurut M.Natsir “Dakwah ialah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia didunia ini dan yang meliputi *al-amar bi al-ma'ruf an-nahyu an al-munkar* dengan berbagai macam cara dan media yang di perolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara¹³ .

Sebagai seorang muslim kita tentu ingin menjadi muslim yang sejati karena hal tersebut sudah menjadi kewajiban setiap pribadi muslim yaitu menjalan syariat agamanya secara murni sebagai lambang dari keimanan yang di yakini. Islam tidak mengenal toleransi dalam aqidah untuk itu seorang muslim harus menjalankan ajaran islam secara kaffah.

Jika di ditinjau dari tujuan dakwah pada tingkat individu yaitu¹⁴ :

1. Mengubah paradigma berpikir seseorang tentang arti penting dan tujuan hidup yang sesungguhnya.
2. Menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan seseorang muslim sehingga menjadi kekuatan batin yang dapat menggerakkan seseorang dalam melaksanakan ajaran Islam.
3. Wujud dari internalisasi ajaran Islam, seorang muslim memiliki kemauan untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain melakukan ibadah-ibadah yang bersifat ritual, umat Islam juga perlu melakukan ibadah-ibadah sosial sebagai wujud dari keimanan atau keyakinan kepada Allah SWT.

¹²Samsul Munir Amir, Loc. Cit., h. 1-2

¹³M.Natsir, *Dakwah dan Pemeliharaannya*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1999), h. 65

¹⁴ Asmuni Syukri , *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* , (Surabaya : Al-Ikhlâs , 1983),

Sedangkan menurut Masyur Amin terdapat tiga tujuan dakwah yaitu¹⁵ :

1. Tujuan akidah yaitu tertanamnya akidah yang mantap bagi tiap tiap manusia.
2. Tujuan hukum yakni aktivitas dakwah yang bertujuan terbentuknya umat manusia yang mematuhi hokum-hukum yang telah di syariatkan oleh Allah SWT.
3. Tujuan akhlak yaitu terwujudnya pribadi muslim yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah.

Dari tujuan dakwah di atas dapat disimpulkan bahwa suatu keberhasilan yang ingin dicapai atau sesuatu yang ingin diperoleh dalam tindakan dakwah serta untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* sehingga dapat tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk tercapainya tujuan utama inilah, maka semua penyusunan rencana dan tindakan dakwah harus ditujukan dan di arahkan melalui upaya da'i dalam pembinaan aqidah akhlak Remaja Islam Masjid sehingga mereka mampu termotivasi oleh seorang juru dakwah dalam penyampaian-penyampaian pesan-pesan dakwah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan berarti membina memperbaharui perbuatan, cara membina, tindakan dan kegiatan yang di lakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik¹⁶. Adapun pembatasan arti kata pembinaan adalah segala usaha yang berupa kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penyusunan, pelaksanaan,

¹⁵ Masyur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta : Al-Amin Pers, 1997), h. 15

¹⁶Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), h. 117

pengarahan, pengembangan dan pengendalian atas segala kemampuan dan pandangan hidup atas sasaran yang dituju¹⁷.

Dengan demikian maka dalam melakukan pembinaan terhadap Remaja Islam Masjid diperlukan upaya da'i melalui metode dan pendekatan dakwah, sehingga pada akhirnya pesan ilahi dapat tersampaikan dengan hikmah dan dapat dipahami dengan baik oleh mad'u atau audien sebagaimana di sebutkan dalam Al-Qur'an surah An-Nahl : 125. Allah berfirman :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl [16] : 125).

Maksud dari ayat di atas kita di anjurkan untuk menyampaikan pesa-pesan dakwah untuk mengajak mereka kepada jalan yang benar sesuai dengan *syariat* Islam dengan cara kelembutan dan nasehat-nasehat sehingga apa yang kita sampaikan dapat diterima oleh *mad'u* atau audien.

RISMA adalah organisasi yang menghimpun para remaja dan mempunyai keterkaitan dengan masjid bersifat dinamis dan progresif¹⁸. Remaja Islam Masjid merupakan suatu perkumpulan para remaja dalam suatu organisasi yang di adakan di masjid dan mempunyai tujuan untuk menumbuhkan akhlak yang baik, budi pekerti yang luhur dan menjadi teladan bagi Remaja Islam Masjid.

¹⁷ M. Hidayat, *Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di SMA Taruna DRA Zulaiha*, (FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016)

¹⁸ Gatut Susanta, dkk, *Cara Cerdas Memakmurkan Masjid*, (Jakarta : Penebar Plus, 2008), h. 35

Remaja Islam Masjid sebagai pelanjut dakwah agama islam memiliki peran yang sangat penting sebagai pelopor perubahan di tengah masyarakat. Adapun peran Remaja Islam Masjid yaitu :

1. RISMA sebagai pembentuk jati diri dimana pembinaan para Remaja dapat mengarahkan generasi muda Islam untuk mengenal jati diri mereka sebagai seorang muslim. jika mereka sudah mengenal jati diri mereka maka mereka tidak akan terombang ambing dalam menentukan jalan hidup mereka.
2. RISMA sebagai Pengembangan potensi dimana dengan memotivasi dan membentuk generasi muda Islam untuk mengaikat segala persoalan hidup pada ikatan karena Allah.
3. RISMA sebagai motor dalam pengembangan dakwah Islam dimana menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas umat Islam pada umumnya dan khususnya bagi remaja dan pemuda-pemudi Islam¹⁹.

RISMA Ashabul Yamin merupakan perkumpulan para remaja untuk mempelajari nilai-nilai ajaran Islam, untuk bermuhasabah diri, meningkatkan keimanan kepada Allah SWT serta untuk memakmurkan masjid.

Remaja kampung Kiling Kiling Kecamatan Negeri Besar Way Kanan di mana mereka mayoritas suku lampung buay pemuka bangsa raja dan beragama Islam namun para remaja kampung Kiling Kiling kurangnya motivasi dan semangat (*ghirah*) mereka dalam beribadah kepada Allah dan belajar Islam. Sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman mereka terhadap ajaran islam,

¹⁹ Apriana Pambudi, *Peran RISMA Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Sumberejo*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Metro, Metro, 2018), h. 26

ibadah yang di anggap sepele, terjadinya kenalan remaja dan sangat sedikit remaja yang beribadah di masjid²⁰.

Untuk memperkokoh *ghirah* (semangat) para remaja dalam memperkokoh ke imanan kepada Allah SWT dan menumbuhkan para generasi yang berakhlak yang mampu membawa perubahan ke depannya. Dimana seorang dari berperan sebagai *central of change* dengan melakukan upaya pendekatan kepada remaja dengan memberikan sebuah motivasi dan pembinaan tentang kewajiban manusia hidup di muka bumi melalui pengajian-pengajian rutin setiap malam jum'at dan kegiatan lainnya yang bersifat mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Melihat Kenyataan dan permasalahan di kampung Kiling Kiling, adanya upaya dari da'i dalam pembinaan aqidah akhlak, memberikan sebuah motivasi, arahan, penyadaran dan pendekatan kepada remaja kampung killing-kiling melalui kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin yang di laksanakan setiap malam jum'at yang di awali dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an kemudian di lanjutkan ceramah agama dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan pemaham RISMA Ashabul Yamin akan perintah dan larangan Allah SWT.

Dengan demikian itulah cara dan upaya da'i dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui pendekatan pesornal dan pendekatan pendidikan untuk membentuk para generasi muda yang beriman, berakhlakul karimah dan generasi yang mampu bermanfaat bagi yang lain.

²⁰Observasi Penulis Di Kampung Kiling-Kiling, 21 Februari 2019.

Berdasarkan kesimpulan yang penulis maksud dalam skripsi ini bahwa melalui upaya tersebut seorang da'i dapat memberikan motivasi dan pemahaman kepada RISMA Ashabul Yamin tentang kewajiban manusia hidup di muka bumi . Sehingga dapat memperkokoh keimanan mereka kepada Allah dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari serta menumbuhkan generasi yang berakhlakul karimah.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana upaya da'i dalam pembinaan aqidah akhlak RISMA Ashabul Yamin Kampung killing Killing Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way kanan ?
2. Apa kendala yang dihadapi da'i dalam upaya pembinaan aqidah akhlak RISMA Ashabul Yamin Kampung Killing Kiling Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way kanan ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya da'i dalam pembinaan aqidah akhlak RISMA Ashabul Yamin Kampung Killing-Killing Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way kanan.
2. Untuk mengetahui apa kendala yang dihadapi da'i dalam upaya pembinaan akidah akhlak RISMA Ashabul Yamin Kampung Kiling-Kiling Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way kanan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Di lihat dari jenisnya maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan prosedur-prosedur penelitian yang meliputi jenis dan sifat penelitian, metode pengumpulan data serta metode analisis data untuk menarik kesimpulan disertai dengan saran-saran. penelitian lapangan (*field research*) diartikan sebagai kegiatan mengungkapkan atau membuka pengetahuan, baik yang telah ada baik yang masih belum ditemukan, dianggap sudah ada atau tersembunyi di alam yang hanya memerlukan pengungkapannya.²¹ Karena penulis bermaksud mengangkat data lapangan.

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini data yang berkenaan dengan upaya da'i dalam pembinaan aqidah akhlak remaja Islam masjid (RISMA) di masjid Ashabul Yamin Kampung Killing–Killing Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif*. Penelitian *deskriptif* adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi daerah tertentu.²² Selain itu juga dapat diartikan sebagai prosedur

²¹Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.1

²²Muhammad Musa , Titi Nurfitri, *Metodologi Penelitian* ,(Jakarta : Fajar Agung,1988), h. 8

pemecahan masalah yang di selidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan subjek, objek penelitian seseorang, lembaga, masyarakat dan lain lain pada saat sekarang berdasarkan factor-faktor yang tampak sebagaimana adanya.²³

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Populasi dalam penelitian harus disebutkan secara tersurat yakni yang berkaitan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang di cakup .²⁴

Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh da'i Ashabul Yamin kampung killing-killing Kecamatan Negeri Besar yang berjumlah 3 orang da'i dan Remaja Islam Masjid (RISMA) berjumlah 60 orang dengan jumlah keseluruhan 63 orang.

b. Sampel

adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti²⁵ Teknik pengambilan sampel adalah teknik *non-random sampling* yaitu tidak semua individu dalam populasi ini di beri peluang yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel.

²³ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta:Gajah Mada University Press, 1991), h.63

²⁴Dewi Sadiyah ,*Metode Penelitian Dakwah* ,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 83

²⁵Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : RINEKA CIPTA, 2006), h. 131

Untuk mendapatkan data yang konkrit dan dapat di pertanggung jawabkan untuk menggambarkan sifat populasi sebagaimana tujuan yang di harapkan, penulis menggunakan *purposive sampling* yaitu subjek yang di ambil benar-bener merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi²⁶.

Kriteria atau ciri-ciri Remaja Islam Masjid (RISMA) yang di ambil sebagai sampel yaitu :

1. Anggota RISMA yang duduk di bangku SMA yang berusia 17-19 tahun.
2. Anggota RISMA yang aktif dalam mengikuti pengajian rutin sekurang-kurangnya sudah 2 tahun yang paham dengan materi-materi yang disampaikan.

Berdasarkan kriteria atau ciri-ciri tersebut maka dari 60 anggota RISMA penulis mengambil 12 orang anggota RISMA dan 3 orang dai untuk di jadikan sampel. Dengan demikian jumlah keseluruhan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 orang.

3. Metode Pengumpulan Data

Yang di maksud teknik pengumpulan data yaitu suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan sebuah data atau informasi yang digunakan atau yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data penelitian yaitu :

- a. Metode Observasi

²⁶*Ibid.*, h. 50

Metode observasi atau pengamatan adalah setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran . Akan tetapi observasi atau pengamatan di sini di artikan lebih sempit yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Dalam metode ini penulis menggunakan metode *observasi non partisipan* yaitu pengamat berada di luar subjek yang di amati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan²⁷ . Dengan demikian , pengamat akan lebih mudah mengamati kemunculan tingkah laku yang di harapkan.

Metode *observasi* ini penulis gunakan sebagai penguat dan meyakinkan data-data yang didapat diinterview. Metode ini sebagai penunjang atau sebagai pelengkap data atau informasi yang tidak bisa di dapatkan melalui interview .Denganmetode observasi di mana di gunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang di laksanakan oleh da'i di masjid Ashabul Yamin Kampung Killing-Kiling dalam upaya da'i dalam pembinaan akhlak aqidah remaja Islam masjid dan kendala yang dihadapi da'i serta bagaimana tanggapan masyarakat kampung killing-kiling dalam kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan di masjid Ashabul Yamin.

b. Metode *interview*

Metode *interview* adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung oleh pewancara (pengumpul data)

²⁷*Ibid.*, h. 69-70

kepada responden dan jawaban-jawaban responden di catat atau di rekam dengan alat perekam (*taper recorder*).²⁸

Adapun metode wawancara (*interview*) ini penulis tujukan kepada da'i dan *mad'u* (remaja masjid) yang menjadi sampel untuk mendapatkan data-data atau informasi yang akan di butuhkan dalam penelitian ini serta untuk mengetahui upaya para da'i dalam pembinaan aqidah akhlak dan kendala yang dihadapi para da'i.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebagai mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berkaitan dengan catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen dan sebagainya²⁹. Metode dokumentasi digunakan sebagai untuk memperoleh data tentang sejarah terbentuknya Kampung Killing-Kiling Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan, keadaan sosial budayanya, dan susunan program da'i.

b. Metode Analisa Data

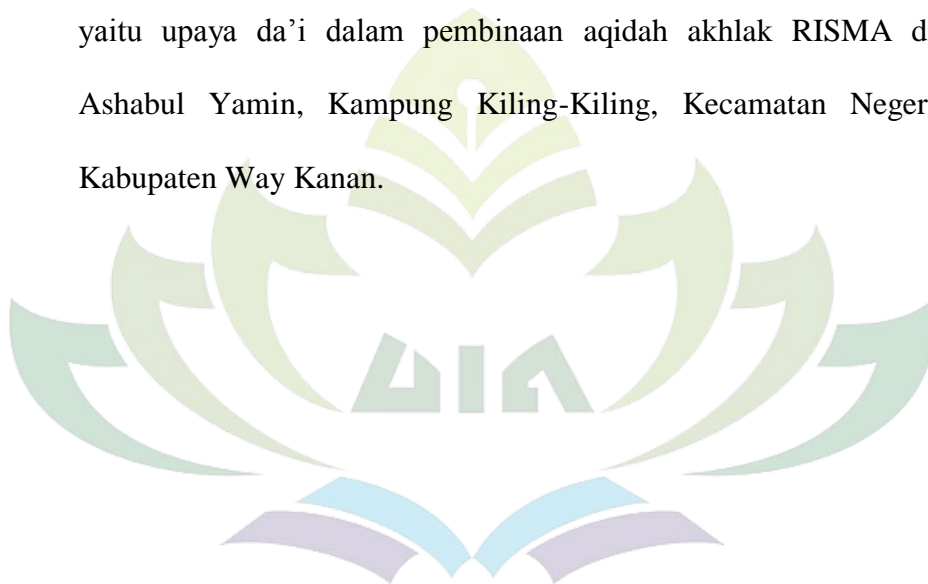
Analisa data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif, dari data yang diperoleh kemudian di susun secara sistematis, kemudian di analisis secara kualitatif untuk mencapai kejelasan masalah yang di bahas. Metode analisa kualitatif yaitu penelitian kualitatif yang bersipat deskriptif dimana data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka . Walaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang , data

²⁸Irawan Soehartono, Loc. Cit., h.67-68

²⁹Bambang Setiyadi, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta : Graham Ilmu, 2006), ct. Pertama, h. 249.

yang di peroleh meliputi data transkrip interview, catatan lapangan, foto, dan lain-lain.³⁰

Setelah menganalisa data, maka langkah selanjutnya pengambilan kesimpulan dimana peneliti menggunakan cara berpikir *deduktif* yaitu mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat umum ke khusus. pengetahuan khusus yang dimaksud disini kesimpulan yang diambil seesuai dengan masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian penulis yaitu upaya da'i dalam pembinaan aqidah akhlak RISMA di masjid Ashabul Yamin, Kampung Kiling-Kiling, Kecamatan Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan.



³⁰Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:CV. Pustaka Setia, 2002), h.

BAB II

DA'I DAN UPAYA DALAM PEMBINAAN AQIDAH DAN AKHLAK

A. DA'I

1. Pengertian Upaya Da'i

Upaya Dalam kamus besar bahasa indonesia diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiyar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar)¹.

Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal yang dilaksanakan. Upaya juga sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut. Agar upaya tersebut berhasil maka digunakanlah suatu cara atau sebuah metode dan alat penunjang lainnya untuk mencapai suatu hasil.

Sehingga dapat disimpulkan Upaya adalah suatu kegiatan atau usaha dengan menggunakan segala kekuatan yang ada dalam mengatasi suatu masalah. Melalui suatu usaha juga seseorang dapat mencapai suatu target yang ia inginkan atau suatu keberhasilan.

Da'i Secara bahasa merupakan isim *fail* dari kata *da'a yad'u-da'watan-daiyah* yang berarti orang yang mendirikan dakwah. Arti ini masih

¹Indrawan WS. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang : Lintas Media), h. 568

bersifat umum artinya bisa mendirikan dakwah *ila al-Thagut* (jalan kesesatan) atau *ila al-Islam* (kejalan keselamatan).² Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, da'i adalah orang yang pekerjaannya berdakwah, pendakwah. Melalui kegiatan dakwah para da'i menyebarluaskan ajaran Islam³

Dikutip dari Jurnal Dakwah, Vol. XV, No. 2 da'i adalah seorang yang melakukan ajakan atau orang yang menyampaikan ajaran Islam (*mubaligh*). Subjek dakwah merupakan unsur penting dalam pelaksanaan dakwah karena seorang da'i akan menjadi pemandu titian yang mengemban misi risalah dan di serukan kepada objek dakwah dengan dalil yang dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya. Seorang da'i dituntut mampu mengetuk dan menyentuh hati umat yang di hadapinya secara profesional agar misi yang di sampaikan dapat di terima oleh umat.⁴

Secara garis besar juru dakwah atau da'i mengandung dua pengertian :

- a) Secara umum Da'i adalah setiap muslim yang mukallaf (*sudah dewasa*). Kewajiban dakwah telah melekat tak terpisahkan pada mereka sesuai dengan kemampuan masing-masing sebagai realisasi perintah rosuluaallah SAW untuk menyampaikan islam kepada semua orang walau pun hanya satu ayat.
- b) Secara khusus Da'i adalah muslim yang telah mengambil spesialisasi (*Mutakhashish*) di bidang agama Islam yaitu ulama dan sebagainya.⁵

² Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 97

³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h. 231.

⁴ Aris Risdiana, " *Transformasi Peran Da'i Dalam Menjawab Peluang Dan Tantangan* ", (Jurnal, FDIK, Universitas UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014).

⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 216

Menurut Nasarudin Lathief mendefinisikan da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli agama adalah *wa'ad mubaligh mustama'in* (juru penerang) yang menyeru , mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama islam⁶.

Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah SWT, alam semesta dan kehidupan, serta apa yang di hadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap problema yang di hadapi manusia juga metode-metode yang di hadirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.⁷

Setiap orang yang menjalankan aktivitas dakwah, hendaklah memiliki kepribadian yang baik sebagai seorang da'i, hal ini karena seorang da'i adalah figur yang di contohkan dalam segala tingkah laku dan gerakannya. oleh karenanya, da'i harus menjadi *uswatun hasanah* bagi masyarakat. Sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'anul karim yang berbunyi :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ
إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٦١﴾

⁶ H.M.S. Nasaruddin Latief, *Teori dan Peraktik Dakwah Islamiah*, (Jakarta : Pirma Dara), h.

⁷ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 22

Artinya :.Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.(QS. At-Taubah [9] : 71).⁸

Dari maksud ayat di atas bahwa da'i merupakan pemberi cahaya dalam kegelapan atau orang yang menyerukan ajaran Islam kepada orang lain baik laki-laki dan perempuan, dimana seorang da'i memberikan petunjuk mana jalan yang benar dan mana jalan yang salah berdasarkan Al-qur'an dan As-Sunnah serta untuk menyuruh mereka berbuat kebaikan dan menjauhi kemungkaran, mendirikan salat menunaikan zakat serta mentaati perintah Allah SWT dan rosulnya Nabi Muhammad SAW.

Setiap seorang pendakwah bukan hanya semata-mata menyerukan kebaikan kepada orang lain tapi seorang pendakwah dalam menegakkan agama islam di muka bumi ia juga harus mampu berbuat kebajikan beramal soleh berperilaku baik, bertutur kata yang lembut dan tidak mengeluarkan kata-kata yang sang dibenci oleh Allah SWT. sebagaimana Allah SWT berfirman dalam (QS.Fussilat : 33) :

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya : Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata:

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Depok : Sabiq , 2017), h.198

"Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri. (QS. Fussilat [14] : 33).⁹

Maksud dari ayat di atas da'i adalah orang yang mampu berkata-kata yang baik tidak berkata kasar, lemah lembut, mengajak kepada kebaikan menegakkan amar ma'ruf nahi munkar dan selalu mengerjakan amalan-amalan yang dapat mendekat dirinya kepada Allah swt dan selalu berserah diri kepada Allah SWT atas apa yang telah terjadi.

Dari pengertian diatas bahwa upaya da'i adalah suatu usaha atau ajakan seorang da'i dalam menyampaikan dakwahnya kepada remaja Islam masjid Ashabul Yamin untuk meningkatkan keimanan dalam beribadah kepada Allah SWT dan dapat menjadikan mereka sebagai penyebar kebaikan.

2. Tugas Seorang Da'i

Seorang da'i harus mengetahui bahwa dirinya seorang da'i. Artinya, sebelum menjadi da'i, ia perlu mengetahui apa tugas da'i. Tugas seorang da'i identik dengan tugas rasul. Semua rasul adalah anutan para da'i, terlebih lagi Nabi Muhammad saw, Sebagai rasul yang paling agung¹⁰. Firman Allah swt:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِيدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿١٢﴾ وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا ﴿١٣﴾

Artinya : Hai Nabi, Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk Jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, Dan untuk Jadi penyeru

⁹*Ibid.*, h. 480

¹⁰Said Bin Ali Al Qahthani, *Da'wah Islam Da'wah Bijak*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1994), h. 97

kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk Jadi cahaya yang menerangi. (QS. Al-Ahzab [33] : 45-46)¹¹

Ayat diatas menurut tafsir Al-Mishbah memberitahu bahwa, hai Nabi Muhammad sesungguhnya kami mengutusmu kepada seluruh umat manusia sebagai yakni untuk menjadi saksi kebenaran, dan pembawa berita gembira bagi orang-orang beriman berupa kebahagiaan duniawi dan ukhrawi dan pemberi peringatan kepada siapa pun yang enggan menerima tuntunan Allah. Serta disamping itu, engkau juga menjadi penyeru kepada agama Allah dengan izinnya sehingga dengan restu dan izin-Nya itu ringanlah beban tugas ini atas dirimu dan juga engkau merupakan cahaya yang menerangi jalan manusia yang diliputi oleh kegelapan syirik dan kedurhakaan¹²

Nabi Muhammad SAW di utus sebagai sebai lentera bagi umat manusia atau sebagai *rahmatal lil alamin* rahmat bagi seluruh alam.

Sebagaimana Firman Allah SWT (QS. Al-Qashash: 87):

وَلَا يَصُدُّنَكَ عَنْ ءَايَاتِ اللَّهِ بَعْدَ إِذْ أُنْزِلَتْ إِلَيْكَ ۚ وَادْعُ إِلَىٰ رَبِّكَ ۚ وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya dan janganlah sekali-kali mereka dapat menghalangimu dari (menyampaikan) ayat-ayat Allah, sesudah ayat-ayat itu diturunkan kepadamu, dan serulah mereka kepada (jalan) Tuhanmu, dan janganlah sekali-sekali kamu Termasuk orang-orang yang mempersekutukan tuhan.(QS. Al-Qashash [28] : 87).

Maksud dari ayat di atas iyalah Nabi Muhammad SAW di perintahkah oleh Allah untuk menyampaikan ayat-ayat Allah yang telah diturunkan kepadanya terhadap umat manusia serta serukanlah aya-ayat Allah SWT dengan seluruh kemampuannya. serta jangan pernah merasa bosan ketika

¹¹ Semesta Al-Quran, *Al-Quran Terjemahan Tafsir Perkata*, (Bandung: 2013), h. 424

¹² M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Tangerang : Lentera Hati, 2013), h. 292

mereka menghalangi-halangimu dalam berdakwah sesungguhnya Allah bersamanya.

Tidak dapat disangkal bahwa perintah-perintah diatas-walau redaksinya ditujukan kepada Nabi Muhammad saw, tetapi maksudnya tidak mungkin tertuju kepada baginda saja. Ia tertuju kepada kaum muslimin. Dalam dakwah, tugas umat Islam juga sama dengan rasul. Ayat-ayat yang memerintahkan Nabi agar berdakwah, maksudnya bukan saja ditujukan kepada Nabi, melainkan juga umat Islam. Karena pengertian *khitab* (tugas) Allah kepada Rasul-Nya juga berarti tugas Allah bagi umat manusia, kecuali ada sesuatu yang dikhususkan untuk Rasul. Adapun perintah Allah kepada umat Islam untuk berdakwah tidaklah termasuk pengecualian.

Pada bagian lain, Allah menggambarkan tugas utama dalam berdakwah sebagai *ila sabbili rabbika*, sebagaimana firman-Nya:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali-imran [3] : 104)

Menyeru manusia kepada jalan Tuhan bukan jalan-jalan yang lain, sebab hanya jalan Allah yang lurus. Jalan-jalan lain yang terbentang akan memisahkan dan menyesatkan manusia. Dengan yang demikian seluruh da'i

atau aktivis dakwah dari masa kemasa hingga akhir zaman tiba, telah disatukan oleh kesatuan tugas dan tujuan utama, yaitu mengajak manusia kepada Allah dengan menyembah-Nya, tanpa mempersekutukan-Nya dengan ilah-ilah yang lain.¹³

3. Fungsi Seorang Da'i

Seorang da'i mempunyai tugas dan fungsi sebagai *central of change* dalam suatu masyarakat, sehingga tugas dan fungsinya sebagai penyelamat masyarakat dengan dasar nilai keagamaan juga mengemban tugas pemberdayaan¹⁴.

Dikutip dari jurnal Dakwah tabligh tugas dan fungsi dakwah ialah sesuatu yang harus dilakukan dan ia merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Dalam pemikiran Sayyid Quthub ada tiga tugas dan fungsi dakwah :

- a. Menyampaikan Kebenaran Islam (*Al-Tabligh wa al-Bayan*)
- b. Melakukan pemberdayaan nilai-nilai islam (*Al-amr bi al ma'ruf*) dan contoh sosial (*Al Nahyi Al-munkar*)
- c. Menumpas kejahatan melalui perang suci (*Al-Jihad fi sabil allah*).¹⁵

¹³ Muhammad Amirul Asyraf, *Sifat Dan Kriteria Da'i Menurut Islam*, (Banda Aceh : FDK UIN Ar-Raniry, 2018)

¹⁴ Siti Muriah, *Metodelogi Dakwah Kontemporer*, (Celeban Timur : Mitra Pustaka, 2000), h. 24

¹⁵ Baharuddin Ali, "Tugas Dan Fungsi Dakwah Dalam Pemikiran Sayyid Quthub", (Jurnal, FDIK, UIN Alauddin, Makassar, 2014).

Adapun keberadaan da'i dalam masyarakat luas dalam buku ilmu dakwah mempunyai fungsi yang cukup menentukan. Fungsi da'i adalah sebagai berikut .

a. Meluruskan aqidah

Telah banyak terjadi pada seseorang muslim tetapi karena sesuatu hal keyakinannya berubah dan bergeser hal tersebut di sebabkan adanya faktor luar yang mempengaruhi. Sebagai suatu contoh seorang muslim yang imannya masih lemah di hadapkan pada persoalan-persoalan berat dan rumit yang seakan tidak mampu lagi di selesaikan dengan kemampuan akal pikirannya kemudian terketuk hatinya untuk mencari “ orang tua” yang di anggapnya mampu memberikan bantuan-bantuan , jampi-jampi untuk mengatasi persoalan yang di hadapinya. Karena kepercayaannya terhadap orang tua itulah ia kemudian tidak ambil peduli melaksanakan *tahayul* dan *khurafat* karena mengikuti kemauan orang tua yang sedang di percainya. Upaya tersebut telah merusak aqidah dan keimanannya.¹⁶

Fenomena lain yang masih banyak menunjukkan adanya perbuatan syirik dan *khurafat* yang di lakukan kaum muslimin, ia percaya pada kekuasaan Allah tetapi ia juga percaya pada kekuatan-kekuatan di luar ketentuan Allah. Ia menempatkan keesaan Allah dengan di barengi kekuatan-kekuatan lain dan inilah yang di sebut sebagai syirik. Firman Allah SWT dalam (QS. Luqman [31] : 21)

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا وَجَدْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا أَوَلَوْ كَانَ الشَّيْطَانُ يَدْعُوهُمْ إِلَىٰ عَذَابِ السَّعِيرِ ﴿٢١﴾

Artinya : Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Ikutilah apa yang diturunkan Allah". mereka menjawab: "(Tidak), tapi Kami (hanya)

¹⁶Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-prinsip Metode Dakwah*, (Surabaya : Al-Ikhlâs , 1994), h. 60

mengikuti apa yang Kami dapati bapak-bapak Kami mengerjakannya". dan Apakah mereka (akan mengikuti bapak-bapak mereka) walaupun syaitan itu menyeru mereka ke dalam siksa api yang menyala-nyala (neraka) (QS. Luqman[33] : 21)

Maksud ayat di atas ialah janganlah kita mengikuti sesuatu yang tidak di ridhai oleh Allah dan mampu menerima kebenaran yang disampaikan kepada kita agar kita tidak tersesat dari jalan yang salah. Kemudian dalam menghadapi masyarakat yang seperti ini keberadaan da'i berfungsi Meluruskan kembali orang-orang mukmin yang masih meyakini kekuatan -kekuatan selain Allah atau sesuatu yg tidak di ridhai oleh Allah agar mereka tetap pada suatu keyakinan bahwa hanya Allah lah dzat yang maha kuasa lagi mahaperkasa tidak ada satu kekuatan pun yang mampu menandingi kekuatan dan kekuasaan Allah dan semuanya tunduk dan patuh kepada Allah tanpa kecuali.

b. Memotivasi Umat Untuk Beribadah Dengan Baik Dan Benar

Dakwah merupakan sebuah motivasi pendorong bagi seseorang dalam melaksanakan kebaikan sehingga mereka mengikutinya dan memperoleh kebahagiaan¹⁷. Kehadiran manusia di muka bumi tidak lain adalah untuk beribadah mengabdikan kepada Allah yaitu melaksanakan suatu aktivitas dalam rangka melaksanakan hubungan langsung dengan Allah¹⁸. Seorang muslim tidak diperkenankan mengubah ibadah-ibadah khusus yang

¹⁷ Wahyu Ilaihi , *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2010), h.16

¹⁸Op Cit., h. 63-64

telah di atur dengan caranya sendiri. Al-Qur'an memang tidak mengatur ibadah khusus ini sedetail-detailnya, tetapi Nabi Muhammad SAW telah mengaturnya dengan jelas dalam sunnahnya. Seperti halnya salat tidak di jelaskan bagaimana cara salat dalam Al-Qur'an tetapi nabi Muhammad SAW memberikan tuntunannya melalui sabdanya :

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُوْنِي أُصَلِّي

Artinya : Shalatlah kamu sebagai kalian melihatku shalat (HR. Bukhari 631, 5615, 6008)¹⁹

Maksud dari urain tersebut ialah dalam pelaksanaan ibadah masih banyak terdapat umat islam sendiri yang belum benar dalam pelaksanaan ibdahnya, masih banyak umat Islam yang melaksanakan ibadah hanya meniru para pendahulu-pendahulunya. Hal itu semua di sebabkan karena keterbatasan ilmu agama dalam memahami Islam. Oleh karena itu perlulah seorang da'i yang berfungsi memotivasi umat muslim untuk bisa beribadah dengan benar dan baik sehingga muncul suatu kesadaran untuk selalu belajar sekaligus mengamalkan apa yang di pelajarnya serta mereka dapat memahami islam yang kaffah.

¹⁹Abdullah Bin Abdurrahman Ali Bassam, *Syarah Hadits Pilihan Bukhari Muslim*, (Jakarta : Darul Falah, 2003), h. 235

c. Menolak Kebudayaan Deskrutif

Islam tidak anti terhadap hal-hal yang baru Islam mendorong pemeluknya untuk selalu modern, tetapi di balik itu Islam menanamkan sikap pada pemeluknya untuk berpegang pada nilai-nilai yang luhur dan di ridhai Allah²⁰. Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'anul karim QS. Al-Isra, [17] : 36 :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya : Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya. (QS. Al-Isra, [17] : 36)

Maksud dari ayat di atas iyalah janganlah kita mengikuti sesuatu yang baru kita dengar dan yang kita tidak tau jelas ilmunya tentang hal tersebut. Karena apa bila kita mengikuti sesuatu yang kita tidak tahu ilmunya dan asalnya yang tidak jelas maka itu bisa saja akan menyesatkan kita kepada jalan yang salah atau bahkan jalan yang di murkai Allah dan sebaiknya kita menganalisa setiap hal baru yang datang dalam kehidupan kita baik tidak atau benarkah dalam syariat islam. Di dalam menghadapi perubahan-perubahan yang kompleks tersebut oleh karena itu di butuhkan upaya seorang juru dakwah atau da'i dalam mengatasi masalah-masalah yang ada di dalam masyarakat

²⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2013), h. 74-75

d. Menegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

Betapa luhurnya konsep Islam yang menganjurkan umatnya untuk selalu saling mengingatkan berbuat baik dan meninggalkan yang tidak baik. Landasan persaudaraan seperti ini harus selalu dipelihara dan dibina sehingga umat Islam semuanya terbina menjadi umat yang mulia dan erat tali persaudaraannya. Sebagaimana Firman Allah SWT (QS. Al-Hujurat : 10) :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾


Artinya : Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. (QS. Al-Hujurat [49] : 10).

Maksud dari ayat di atas kita di perintahkan sebagai hamba Allah yang beriman, kita harus selalu menjaga persaudaraan antar sesama manusia agar tidak terjadi perpecahan di kalangan umat islam dalam menegakkan agama islam dan Allah tidak menghendaki seseorang membiarkan orang lain terperosok dalam kemungkaran dan apa bila kita kita melihat ke mungkaran tersebut hendaknya kita berusaha untuk mencegahnya. sebagai mana sabda Nabi Muhammad SAW :

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَعِزِّدْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ [رواه مسلم]

Artinya : Dari Abu Sa'id Al Khudri Radiallahuanhu berkata : Saya mendengar Rosuluallah SAW bersabda: Siapa yang melihat kemungkaran maka rubahlah dengan tangannya jika tidak mampu maka rubahlah dengan lisannya jika tidak mampu cegahlah dengan hatinya dan hal tersebut adalah selema lemahnya iman (HR. Muslim no 49)²¹

Manusia pada umumnya lebih suka melaksanakan *amar ma'ruf* dari pada melakukan *nahi munkar*. Hampir setiap orang mampu melaksanakan *amar ma'ruf* tetapi sebaliknya tidak banyak orang yang melaksanakan *nahi munkar*. Oleh karena itu adanya upaya da'i dalam pembinaan Aqidah dan Akhlak untuk menumbuhkan rasa percaya diri para generasi muda dalam menegakkan umat islam yang penuh dengan kemuliaan.



Adapun langkah atau cara seorang da'i dalam mensyiarkan agama islam guna menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* di perlukan upaya da'i melalui metode dakwah, Sehingga pada akhirnya pesan ilahi dapat tersampaikan dengan hikmah dan di pahami dengan baik oleh mad'u atau audien sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah An-nahl : 125 Allah berfirman :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa

²¹Imam Nawawi, *Hadits Arba'in Nawawiyah*, (Syam : Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 2016), h. 34

yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(QS.An-nahl, [16] : 125).²²

Dari ayat di atas dapat dipahami prinsip umum tentang upaya atau cara dari berdakwah dengan menggunakan metode pendekatan dakwah yang menekankan pada tiga cara atau jalan dalam menyampaikan dakwah kepada mad'u atau audien yaitu²³ :

- 1) Metode *Bil-Hikmah* bijaksana yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang di dakwahkan atas kemauannya sendiri tidak ada rasa keberatan atau paksaan²⁴. maksud dari urain tersebut berdakwah dengan cara yang bijaksana dan melalui perkataan yang jelas dan tegas disertai dengan dalil Al-Qur'an dan As-Sunnah agar apa yang di sampaikan dapat di percayai mad'u tanpa keraguan sedikitpun.
- 2) Metode *Mau'idhah Hasanah* adalah berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran islam yang di sampaikan itu dapat menyentuh hati mereka. Dengan kata lain seorang muslim yang beriman akan mengingatkan saudara-saudaranya yang kurang paham Islam melalui tutur kata yang baik sehingga mereka dapat menerimnya.

²²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Al-Fatih Rasyid Media, 2016), h. 281

²³ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 22

²⁴ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1987).h. 37

- 3) Metode *Mujadalah* yaitu berdiskusi dengan cara yang baik dari cara-cara berdiskusi yang ada atau berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekkan yang menjadi mitra dakwah²⁵.

4. Sifa-Sifat Yang Harus Dimiliki Seorang Da'i

Dakwah merupakan sebuah ajakan, seruan yang dilakukan oleh seorang juru dakwah atau da'i dimana seorang penyebar dakwah tentunya harus menjadi contoh oleh masyarakat. Banyaknya seorang yang menyampaikan seruan Allah tetapi mereka tidak dapat mengaplikasikan apa yang mereka ucapkan, bahkan terkadang penyeru dakwah menyampaikan perintah Allah bukan semata-mata karena Allah melainkan karena kebutuhan dunia untuk mendapatkan uang. Oleh karena itu sepatutnya seorang da'i harus memiliki sifat-sifat sebagai juru dakwah dalam dirinya .

Menurut Maududi dalam buku filsafat dakwah ada tiga macam sifat yang harus dimiliki da'i yaitu :

- a) Sifat yang wajib ada pada setiap orang sebagai sikap kepribadian yang utuh.
- b) Harus ada pada setiap orang yang bergerak dalam membina kehidupan kelompoknya
- c) Kesiapan untuk berjihad di jalan Allah²⁶.

²⁵ Siti Muriah, *Metode Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), h.100

²⁶ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 99

Sedangkan menurut Samsul Munir mengutip dari Prof. A.Hasyimi dalam *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an* menyebutkan bahwa sifat-sifat dan sikap laku bagi seorang da'i atau juru dakwah adalah.

- a) Lemah lembut dalam menjalankan dakwah
- b) Bermusawah dalam segala urusan termasuk urusan dakwah
- c) Kebulatan tekad (azam) dalam menjalankan dakwah
- d) Tawakal kepada Allah setelah bermusyawarah dan berazam
- e) Memohon bantuan Allah sebagai konsekuensi dari tawakal
- f) Menjauhi kecurangan atau keculasan
- g) Mendakwahkan ayat Allah untuk menjalankan roda kehidupan bagi manusia
- h) Membersihkan jiwa raga manusia dengan jalan mencerdaskan mereka
- i) mengajar manusia kitab suci Al-Qur'an dan hikmah atau lika-liku ilmu pengetahuan dan rahasia-rahasia alam²⁷.

Dari penjelasan-penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang da'i harus memiliki sifat tersebut dalam mendukung antara lain :

- a) Ikhlas
- b) Berilmu
- c) sabar dan hilm
- d) Rifq (lemah lembut)
- e) Kesatuan amal dan perbuatan
- f) Memperhatikan keadaan para mad'u
- g) berkeyakinan sebagai pewaris Nabi dengan dakwah mereka menyebarkan sunnah dan petunjuk , agar hal ini dapat mendorong mengikuti Rosuluallah SAW dalam berdakwah dan bersabar
- h) Memiliki akhlak dan adab yang menjadikannya sebagai qudwah khasanah bagi para mad'u²⁸.

²⁷ Samsul Munir Amin, Loc. Cit., h. 77

Dalam berdakwah sifat-sifat yang telah terurai diatas hendaklah menjadi pedoman oleh seorang da'i dalam melakukan dakwahnya. Berilmu sebelum melakukan *amar ma'ru nahi munkar*, berlemah lembut bersamanya dan bersabar setelahnya sehingga apa yang di sampaikan dapat di terima oleh mad'u melalui kesabaran dengan kelemahan lembutnya seorang da'i dan sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar serta Allah sangat mencintai hambanya yang selalu menyebarkan kebaikan semata-mata karena Allah SWT.

B. Upaya Pembinaan Aqidah dan Akhlak

1. Pengertian Akidah

Aqidah berasal dari *Aqada ya'qidu Aqdan aqidatan .Aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian yang kokoh. Setelah terbentuk menjadi aqidah berarti keyakinan. Relapsi antara kata *Aqdan* dan aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati bersifat mengikat dan perjanjian²⁹.

Sedangkan menurut istilah aqidah yaitu keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang dalam setiap hati seseorang yang membuat hati tenang. Dalam Islam akidah ini kemudian melahirkan iman, menurut Al-Ghozali, sebagai mana dikutip oleh Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, iman adalah mengucapkan dengan lidah mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota badan³⁰.

²⁸ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta : Rineka Cepta, 2009), h. 73-74

²⁹ Yunahar Ilyas , *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta : LPPI, 2005), h. 1

³⁰ Hamdani Ihsan, A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* , (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 235.

Mengutip dari buku ilmu tauhid yang di maksud dengan aqidah ialah pendapat dan pikiran atau anutan yang mempengaruhi jiwa manusia lalu menjadi sebagai suku dari manusia sendiri , di bela , di pertahankan dan di i'tiqadkan bahwa hal itu adalah benar³¹. Maksudnya dari uraian di atas ialah dimana aqidah melahirkan ke imanan seseorang kepada Allah dengan cara selalu ingat kepadanya dan beribadah kepadanya. jadi akidah sesuatu yang yang dipegang teguh dan terhujuam kuat dalam lubuk jiwa dan tak dapat beralih padanya.³² sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur' Anulkarim (QS. Az-Zumar: 2-3)

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ بِالْحَقِّ فَاَعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ۚ أَلَا لِلَّهِ الدِّينُ الْخَالِصُ

Artinya : Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu kitab (Al Quran) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya. Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik).(QS. Az-Zumar: 2-3).

Seperti halnya apa yang dikatakan oleh Syekh Hasan Al-Bannah menyatakan aqidah sebagai sesuatu yang seharusnya hati membenarkannya sehingga menjadi ketenangan jiwa, yang menjadikan kepercayaan bersih dari kebimbangan dan keraguan³³

³¹ M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*, (Jakarta : PT Bulan Bintang, 1986), h. 42

³² Syahminan Zaini , *Pedoman Aqidah Islam*, (Bekasi : Pustaka Darul Ilmi, 2006), h. 37

³³ Sumber: <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2108596-pengertian-aqidah/#ixzz1au3VAvax>. Tanggal 27 Februari 2019.

2. Ruang Lingkup Aqidah

Aqidah mencakup tentang akranul iman atau rukun Iman kepada Allah SWT yaitu sebagai berikut :

- a. Kepercayaan kepada Allah dan segala sifatnya
- b. Kepercayaan kepada malaikat (termasuk pembahasan tentang makhluk rohani lainnya seperti jin, Iblis dan setan).
- c. Kepercayaan kepada kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada rosul Allah.
- d. Kepercayaan kepada Nabi dan Rosul Allah
- e. Kepercayaan kepada hari akhir serta peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat itu yang telah dijelaskan dalam Al-qur'an dan Al-Hadits.
- f. Kepercayaan kepada takdir Allah (qhada dan qadar) Allah SWT.

3. Sebab-Sebab Penyimpangan Dari Akidah

Penyimpangan akidah yang benar adalah merupakan sebuah kehancuran dan kesesesatan karena akidah yang merupakan pendorong utama bagi amalan yang bermanfaat. Adapun sebab-sebab penyimpangan aqidah ialah :

- 1) Kebodohan terhadap akidah yang benar enggan mempelajari dan mengerjakannya. Akibat tumbuhnya generasi yang tidak mengenal akidah yang benar dan juga tidak tahu apa penyelisihnya maka mereka pun meyakini bahwa haq sebagai sesuatu yang batil dan yang batil di anggap sebagai yang haq.

- 2) Fanatik terhadap tradisi yang di warisi dari bapak dan nenek moyang
- 3) Taklid buta dengan mengambil pendapat manusia dalam masalah aqidah tanpa mengetahui dalilnyadan tanpa menyelidiki ke benarannya.
- 4) Berlebihan dalam dalam mencintai para wali dan orang – orang yang soleh
- 5) Lalai terhadap perenungan ayat-ayat kauniyah dan ayat-ayat Qur’aniyah (ayat-ayat alqur’an)
- 6) Kosongnya mayoritas rumah tangga sekarang ini dari pengarahannya yang benar (menurut islam).
- 7) Enggannya media pendidikan dan informasi di sebagian besar dunia islam menunaikan kewajibannya seperti kurikulum pendidikan kebanyakan tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap pendidikan agama islam³⁴.

Sebagai mana pernah dikatakan oleh umar dalam kitab tauhid ummul qura sesungguhnya ikatan simpul Islam akan pudar satu demi satu tatkala di dalam Islam terdapat orang yang tumbuh tanpa mengenal kejahiliahan³⁵.

4. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab jamak dari *khuluqun* yang berarti budi pekerti perangai dan tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara terminologis akhlak berkaitan dengan masalah temperatur batin yang mempengaruhi perilaku manusia³⁶.

³⁴ Shalih bin Fauzan Al-Fauzan , *Kitab Tauhid*, (Solo : Ummal Qura, 2012), h. 7-11

³⁵ *Ibid.*, h. 13

³⁶ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), h. 28

Kata Akhlak di artikan sebagai suatu tingkah laku tetapi tingkah laku tersebut harus di lakukan secara berulang tidak cukup hanya sekali melakukan perbuatan baik atau hanya sewaktu-waktu saja.³⁷

Mengutip dari buku Akhlak ilmu tauhid adapun yang di maksud dengan akhlak menurut Ibnu Athir dalam kitabnya An-Nihayah mengatakan *Khuluq* ialah gambaran batin manusia yang tepat (yaitu jiwa dan sifat-sifatnya) sedangkan akhlak merupakan gambaran bentuk luarnya (seperti raut muka, warna kulit tinggi rendah tubuhnya dan lain sebagainya). sedangkn menurut Imam Al-Ghazali yang dikenal sebagai *Hujjatul islam* (Pembela islam) mengatakan Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan³⁸.

Dari pengertian akhlak di atas dapat disimpulkan bahwa sanya siapa yang memiliki akhlak yang mulia maka agamanya pun akan mulia karena agama di letakkan di atas landasan akhlak dengan demikian sangat perlu tertanamnya pada diri seseorang akhlak yang mulia karena sesungguhnya Allah sangat mencintai orang-orang yang selalu memperbaiki dirinya. Sebagai hadits yang di riwayatkan Turmidzi:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ قُلُوبًا

³⁷ Bertenes, K. *Etika*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 76

³⁸ Sulaiman, *Akhlak Ilmu Tauhid*, (Jakarta : PT Karya UNIPRESS, 1983), h. 5

Artinya Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang sempurna budi pekertinya (HR. Turmidzi)³⁹

Oleh karena itu pembinaan akhlak sangatlah penting dalam diri kaum muslim untuk meningkatkan ke imanan kepada Allah SWT apa bila akhlaknya sudah tertanam di dirinya dan menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupannya maka ibadahnya kepada Allah pun akan semakin mantap dan kaitan antara iman dan akhlak sangatlah jelas sebagaimana pengarahan–pengarahan Rosuluallah SAW yang selalu mengaitkan antara iman dan hari akhir dengan akhlak karena apa bila seseorang memiliki keinginan atau cita-cita yang tinggi terhadap keridoan Allah SWT maka dengan sendirinya ia akan merendahkan apa saja yang berkaitan dengan cita-citanya apabila hal tersebut tidak di ridoi atau dibenci oleh Allah SWT.

5.Tujuan dan Dasar-Dasar Akhlak

Ahlak merupakan suatu upaya manusia untuk mempertahankan hidupnya dan akhlak pulalah yang membedakan manusia dengan binatang. Kadang-kadang semakin pandai orang ,semakin pandai pula mencari alasan untuk membenarkan yang buruk dan yang jahat. oleh karena itu tujuan akhlak ialah merupakan sebuah manusia baik dalam hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Seorang filosup Ibnu Ruslan berkata dalam sya'irnya *innamal umamul akhlakhu mabakhiyat painhumu dzahabat*

³⁹ Al-imam Al-hafizh Muhammad bin Isa, *Sunan At-Tirmidzi*, (Al- Riyad : Maktabah Ma'arif, 1983), h. 276

akhlaghuhum dzahabu (Bangsa-bangsa itu hanya tegak dan jaya selama ada akhlakunya dan kalau mereka kehilangan akhlak, merekapun akan punah).⁴⁰

jadi oleh karena itu apa bila akhlak sudah melekat dalam diri manusia maka yang terjadi ialah kesejahteraan dan kedamaian. dan sangatlah beruntung orang-orang yang memiliki akhlak sebagaimana firman Allah SWT “

وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ﴿٦٨﴾ وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٦٩﴾

Artinya : Sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung (QS. Al-Qalam 68 : 3-4)

Maksud dari ayat tersebut yaitu Allah menyampaikan kepada hambanya yaitu orang yang selalu berbuat baik dan berperilaku yang mulia merekalah yang tergolong hamba yang di cintai oleh Allah SWT. dan orang yang patut kita contoh akhlakunya ialah Nabi Muhammad SAW Karena sesungguhnya ia benar-benar memiliki akhlak yang agung. sebagai mana firman *Allah Azza wa Jalla* :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.(QS.Al- Ahzab [33] : 21)⁴¹

Disamping Al-quran sebagai *hudan* (petunjuk bagi manusia) terdapat juga sabda Nabi Muhammad SAW yang di kutip dari buku Akhlak Tasawuf tentang perkara Akhlak :

⁴⁰ *Ibid.*, h. 19

⁴¹ Nasharuddin, *Akhlak Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), h. 204-205

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَرِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : Bahwa sanya aku di utus untuk menyempurnakan keluhuran budi pekerti (HR. Bukhari, Ahmad 2/381).⁴²

Maksud dari hadits tersebut meski di situ ditujukan pada Nabi Muhammad tetapi hakikatnya itu di tujukan kepada seluruh umat muslim yang berkewajiban untuk menyampaikan ajaran agama islam dengan kata lain sebagai penyambung tangan risalah Rosuluallah SAW untuk memperbaiki akhlak manusia .

6. Pembagian Akhlak

Akhlak yang baik kepada Allah berucap dan bertingkah laku yang terpuji terhadap Allah SWT. Baik melalui ibadah kepada Allah seperti shalat, puasa dan lain sebagainya maupun melalui perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah. Pada dasarnya Akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak *mahmudah* (Akhlak terpuji) dan Akhlak *Masmumah* (Akhlak tercela).

a. Akhlak Mahmudah (Akhlak Terpuji)

Akhlak *mahmudah* sebagai lawan dari akhlak *Masmumah* (Tercela). seorang yang tidak berakhlak *Mahmudah* dapat dikatakan pasti berislam. karena sebagai hakikat agama islam itu adalah "الدين حسن الخلق" (kebaikan budi pekerti). Al-qur'an menyebutnya secara gamblang tentang akhlak *mahmudah* yang mencakup akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rosuluallah, akhlak kepada diri sendiri , orang lain,

⁴² Imam Al- Bukhari, *Adabul Mufrad*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2015), h. 42

keluarga, dan lain sebagainya. Singkat kata akhlak *mahmudah* itu adalah semua perilaku yang di pandang baik oleh syariat.⁴³

Adapun Contoh Akhlak *mahmudah* yang dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari di antaranya :

1. *Ikhlas*, yaitu melaksanakan perintah Allah dengan pasrah tanpa mengharapkan sesuatu, kecuali keridhaan Allah.
2. *Huznudzan*, yaitu berbaik sangka kepada Allah. Apa saja yang diberikan-Nya merupakan pilihan yang terbaik untuk manusia. Berprasangka baik kepada Allah merupakan gambaran harapan dan kedekatan seseorang kepada-Nya.
3. *Bersyukur*, yaitu mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan-Nya.
4. *Melanjutkan misi Rasulullah*, Misi Rasulullah adalah menyebarluaskan dan menegakkan nilai-nilai Islam dan inilah tugas kita selanjutnya sebagai seorang muslim mengajak kepada kebaikan sebagaimana firman Allah SWT (QS. Ali-Imran [3] :104) :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar (QS. Ali-Imran [3] :104).

5. *Memuliakkan tamu*, apa bila ada seorang tamu datang maka muliakanlah ia sebagaimana raja datang ke suatu tempat.⁴⁴

⁴³ *Ibid.*, h. 378

Maksud dari penjelasan di atas adalah kita di perintahkan oleh Allah agar kita senantiasa menjaga diri kita dari sifat-sifat yang batil dan hendaknya kita selalu berperilaku yang baik, seperti bertutur kata yang sopan, mengajak kepada kebaikan, tidak berperasangka buruk terhadap orang lain dan senantiasa menjaga hubungan kepada Allah dan kepada manusia yang mencerminkan akhlak yang mulia.

b. Akhlak *Masmumah* (Akhlak Tercela)

Secara Linguistik akhlak *Masmumah* yaitu tercela. sedangkan akhlak *masmumah* secara terminologi ialah “ perbuatan yang dilarang oleh syariat di lakukan dengan terencana dan dengan kesadaran. dengan kata lain akhlak *masmumah* ialah segala perbuatan yang di lakukan yang bersipat berlebih- lebihan, merusak dan termasuk perbuatan munkar dimana kita di anjurkan untuk menjauhinya. seperti contoh-contoh di bawah ini :

1. *Egoistis* (*Al-ananiyah*) yaitu sikap hidup yang terlalu mementingkan diri sendiri bahkan jika perlu dengan mengorbankan kepentingan orang lain.
2. *Khianat* adalah salah satu sifat orang munafiq sebagaimana sabda Rasulullah SAW bahwa tanda-tanda orang munafiq itu ada tiga yaitu, apabila berkata ia berdusta, apabila janji ia ingkar dan apabila diberi amanah berkhianat
3. *Dusta* (*al- buhtan*) adalah mengada-ada sesuatu yang tidak ada.

⁴⁴ Syarifah Habibah, “Akhlak Dan Etika Dalam Islam”, (Jurnal FKIP, Universitas Syiah, Kuala, 2015).

4. Berolok-olok (*Al Sikhriyyah*) adalah menghina keaiban atau kekurangan orang dengan menertawakannya memperkatainya.
5. Sombong (*al istikbar*) yaitu perilaku yang menganggap dirinya lebih baik dari yang lain.⁴⁵

Dari maksud pembagian akhlak tersebut dimana kita sebagai umat muslim harus mampu mengetahui mana yang haq mana yang batil, mana yang di perbolehkan dalam syariat mana yang tidak, agar kita berada pada jalan yang benar. dan hendaknya kita menjauhi perbuatan-perbuatan *masmumah* yang sangat amat di benci oleh Allah SWT dan lebih memperbanyak melakukan perbuatan-perbuatan *mahmudah* perbuatan yang baik yang dapat mendekatkan diri kita kepada Allah SWT serta menambah keimanan dan ketqwaan kita kepada Allah SWT.

7. Ruang lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak adalah seluas kehidupan manusia sendiri yang mesti di aplikasikan *fikulli al-makan wa fi kulli al-zaman*. Akhlak tidak memiliki pembatasannya, ia melingkupi dan mencangkup semua perbuatan dan aktivitas manusia . Sebab apa saja amalan, perbuatan , usaha dan upaya manusia yaitu adanya nilai-nilai perbuatan. Adapun ruang lingkup Akhlak yaitu⁴⁶ :

1. Akhlak Kepada Allah

⁴⁵ Rizki Agustya Putri, “ *Representasi Akhlak Mahmudah Dan Mazmumah Dalam Program “Oh Ternyata” Di Trans Tv*”, (Skripsi FDIK, UIN Walisongo, Semarang, 2015)

⁴⁶ Nasharuddin, Op, Cit., h. 215

Yaitu dengan cara tidak menyekutukan Allah bertaqwa kepadanya, mencintainya, ridha dan ikhlas dengan segala keputusannya.

2. Akhlak Kepada Rosulullah SAW

Yaitu dengan cara selalu bersalawat atas nabi dan mengamalkan apa yang disampaikan nabi Muhammad SAW.

3. Akhlak Kepada Diri Sendiri

Yaitu manusia mempunyai kewajiban terhadap dirinya sendiri seperti berakhlak pada jasmaninya, menjaga kesehatan, kebersihan serta mengamalkan imunya.

4. Akhlak Kepada Antar Sesama Manusia

yaitu di sisi Al-Qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya di dudukkan secara wajar . jangan mengucilkan seseorang , tidak menceritakan keburukan orang lain atau memanggilnya dengan sebutan yang buruk serta mendahulukan kepentingan orang lain.

5. Akhlak Kepada Makhluk dan Lingkungan Sekitarnya yang Membawa Misi Rahmatat Lilalamin.

Yaitu segala sesuatu yang di sekitar manusia , baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda yang tak bernyawa perlu dihargai keberadaanya.

Maksud dari uraian di atas ialah betapa indahnya ketika kita hidup saling menghargai, tidak melakukan kerusakan, melaksanakan hidup penuh dengan cinta

baik kepada manusia, Allah, Rosul Allah, orang tua dan semua makhluk ciptaan Allah SWT. Maka akan tercipta sebuah wilayah atau negara yang kokoh, damai dan sejahtera.

Mengutip dari buku moral kognisi Islam adapun ruang lingkup akhlak mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Pola hubungan manusia dengan Allah, seperti mentauhidkan Allah dan menghindari syirik, memohon pertolongan kepadanya melalui berdoa.
2. Pola hubungan manusia dengan Rosulullah SAW yaitu menegakkan sunnah Rosul, menziarahi kuburannya di Madinah, mencintai Rosulullah dan membacakan salawat.
3. Pola hubungan manusia dengan dirinya sendiri mengembangkan keberanian dalam menyampaikan yang haq dan memberantas kezholiman.
4. Pola hubungan manusia dengan keluarga seperti berbakti kepada orang tua baik dengan tutur kata, pemberian nafkah, mendidik istri dan anak agar terhindar dari api neraka.
5. Pola hubungan manusia dengan masyarakat seperti menegakkan keadilan, menjunjung tinggi dalam bermusyawarah, berbuat ihsan dan membela orang-orang yang lemah⁴⁷.

Demikian dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup akhlak segala perbuatan dan aktivitas harus berdasarkan syariat Islam sebagai mana telah dicontohkan oleh Rosulullah SAW dalam berperilaku dan bersikap dan Akhlak merupakan sebuah pondasi yang utama dalam kita melaksanakan ibadah dan itu menjadi sebuah bukti dan hasil kita dalam beribadah dengan melakukan akhlak yang mulia.

8. Pembinaan Akidah dan Akhlak Remaja Islam Masjid (RISMA)

Secara terminologis pembinaan adalah Suatu upaya, usaha kegiatan yang terus menerus untuk memperbaiki, meningkatkan, mengarahkan, dan

⁴⁷ Syahidin dkk., *Moral Kognisi Islam*, (Bandung : CV ALPABETA, 2009), h. 235-237

mengembangkan kemampuan untuk mencapai tujuan agar sasaran pembinaan baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial masyarakat.

Remaja adalah masa perkembangan transisi antara anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional⁴⁸. Remaja Islam masjid adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif datang dan beribadah shalat berjama'ah di masjid serta remaja yang mencurahkan pengetahuannya pada masjid, ajaran Islam dengan tujuan untuk menumbuhkan akhlak yang baik dan budi pekerti luhur⁴⁹.

Remaja yang merupakan generasi sebuah bangsa di mana tidak semua pemuda memiliki ilmu agama yang cukup untuk dirinya masih banyaknya para pemuda yang masih kurang memahami syariat islam sehingga terkadang banyak sesuatu hal yang dilakukan tidak sesuai dengan syariat islam, perilaku atau akhlak yang kurang baik pada diri remaja yang dikarenakan pergaulan yang tidak terarah dan kurangnya pemahaman ilmu agama islam atau kurang memahami tugas dan kewajiban manusia di muka bumi menyebabkan diri mereka tidak terarah pada suatu jalan yang benar dan menganggap bahwa yang dilakukan itu adalah biasa saja. oleh sebab itu untuk menumbuhkan generasi pemuda yang dapat membedakan antara yang haq dan batil maka di perlukannya sebuah upaya pembinaan yang

⁴⁸Olivia Janesari," *Persepsi Remaja Tentang Penyebab Perilaku Kenakalan Remaja*", (Skripsi Pakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2009).

⁴⁹ Zulmaron ,"*Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid Di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang*", (Jurnal Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, UIN Raden Fatah , Palembang, 2017).

berkaitan dengan akidah yang mencakup keimanan dan ketaqwaan kepada allah swt serta akhlak yang mulia baik kepada manusia ataupun kepada allah swt.

Dalam kamus umum bahasa Indonesia kata pembinaan mengandung arti peyempurnaan, pembaharuan usaha , tindakan yang di lakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik.⁵⁰

Sedangkan pembinaan menurut Zakiah Darajat adalah Upaya baik formal maupun non formal yang di laksanakan secara sadar, terencana dan terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan menumbuhkan, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang , utuh dan selaras Pengetahuandan keterampilan sesuai dengan bakat keinginan serta prakarsa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusia yang optimal dan pribadi yang mandiri.⁵¹

Dari beberapa pengertian pembinaan di atas dapat di simpulkan bahwa pembinaan tersebut bermuara pada sebuah perubahan atau perpindahan dari perbuatan yang buruk menuju perbuatan yang baik yang di awali dengan kegiatan upaya da'i dalam melakukan pembinaan Aqidah dan akhlak melalui pengajian-pengajian dan dan taklim rutin di majelis taklim ashabul yamin dimana kegiatan tersebut di awali dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan

⁵⁰W.J.S. Porwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Bulan bintang, 1979), h. 23

⁵¹ Zakiah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang , 1976), H. 36

pengawasan dalam penyampaian psesan-pesan dakwah demi tercapai tujuan yang baik.

Sedangkan aqidah adalah sesuatu pokok ajaran agama islam atau sesuatu yang dianut oleh manusia dan di yakiniya baik berwujud agama dan lainnya .islam aqidah merupakan *I'tiqod bathinniyah* yang mencangkup masalah-masalah yang berkaitan dengan keimanan⁵².

oleh karena itu untuk meningkatkan keimanan seseorang perlunya penanaman atau pembinaan aqidah yang mantap yang tidak tergoyahkan oleh nafsu setanmelalui penyampaian pesan-pesan dakwah yang dilakukan oleh da'i/daiyah apa bila sudah mampu memahami islam secara kaffah maka tidak akan mudah menuju jalan yang salah dan barangi dengan ajaran akhlak merupakan ajaran yang penting yang perlu dan harus ada pada diri seseorang.

Akhlak adalah hal yang berkaiatan dengan dengan sikap perilaku dan sifat-sifat manusia dalam berinteraksi dengan dirinya dengan makhluk lain dengan tuhan nya.⁵³ Adapun sistem pembinaan akhlak di susun sebagai berikut :

1. Takhalli adalah mengosongkan diri dari perilaku atau akhlak tercela. hal ini dapat di capai dengan menjauhkan diri dari kemaksiatan dalam segala bentuknya dan berusaha melenyapkan dorongan hawa nafsu.

⁵²Zainal Dzamary, *Islam Aqidah Dan Syariah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), H. 19

⁵³Depag RI, *Ensiklopedia Islam di Indonesia*, (Jakarta : Depag RI, 1983), h. 04

2. Tahalli adalah upaya mengisi atau menghiiasi diri dengan jalan membiasakan diri dengan sikap , perilaku, dan akhlak terpuji dan tahapan ini setelah jiwa kosong dari perilaku jelek.
3. Tajalli adalah kesucian jiwa dengan cara menambah kecintaan kepada Allah dan memperdalam rasa kecintaan itu sehingga keimanan dan ketaqwaan kepada Allah semakin meningkat⁵⁴.

Pembinaan akhlak adalah proses perbuatan,tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku dan budi pekertidan tingkah laku yang baik terhadap allah swt, sesama manusia, diri sendiri dan lingkungan sekitar melalui upaya penyampaian pesan-pesan dakwah untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas sehingga dapa disimpulkan bahwa pembinaan aqidah dan akhlak iyalah sebuah peros kegiatan perbuatan atau suatu kehendak dengan tujuan untuk merubah diri menjadi lebih baik atau berpindah dari hal yang buruk menuju hal yang baik. Dalam konteks pembinaan akidah dan akhlak Remaja Islam Masjid maka usaha yang di tempuh oleh Da'I melalui pengajian ,taklim rutin dan khutbah jum'at untuk menjadikan para remaja sebagai generasi penerus bangsa yang paham akan ajaran islam dan memiliki akhlak yang mulia baik kepada Allah dan kepada sesama manusia dan kepada masyarakat.

C. Tinjauan Pustaka

⁵⁴A.Bangun Nasution dkk, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengadakan telaah kepustakaan untuk mengetahui apakah penelitian di bidang yang sama sudah dilakukan penelitian atau belum. Penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang penulis teliti, judul skripsi tersebut antara lain :

- 1) Menurut Fahmi Abdul Rachmad, NPM 0241010007, jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung angkatan 2002 dan selesai penelitian pada tahun 2007 tentang upaya da'i dalam meningkatkan etos kerja karyawan PTP Nusantara VII desa waygalih kecamatan tanjung bintang lampung selatan yang merupakan karyawan perusahaan itu sendiri, upaya tersebut dilakukan dengan cara pembinaan mental spiritual tentang kerja yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam melalui kegiatan safari Ramadan dan pembinaan pengajian di implasemen (Perumahan karyawan) dengan materi yang ditujukan untuk meningkatkan etos kerja.⁵⁵

Hasil dari penelitian ini adalah upaya da'i dalam meningkatkan etos kerja karyawan adalah dengan melaksanakan aktivitas pengajian yang dibagi menjadi dua kelompok pada malam rabu dan sabtu dengan memberikan pemahaman dan sebuah motivasi yang baik dalam bekerja, melaksanakan salat berjamaah dan kegiatan safari ramadhan guna meningkatkan etos kerja karyawan yang lebih baik.

⁵⁵ Masyudi Abdul Rachman, *Upaya Da'i Dalam Meningkatkan Etos Kerja Karyawan PTP Nusantara VII* (Skripsi FDIK , IAIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung , 2007)

- 2) Menurut Ahim Abdiani, NPM 0741010005, jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung angkatan 2007 dan selesai penelitian pada tahun 2011 tentang upaya da'i dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di pekan suka marga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif subyek penelitian ini adalah da'i dan jama'ah pengajian rutin yang dilaksanakan di pekan suka marga. metode pengumpulan data yang digunakan antara lain wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.⁵⁶

Hasil dari penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh da'i dalam rangka meningkatkan pemahaman keagamaan dengan pola pendekatan, penyadaran, pembinaan melalui kegiatan keagamaan seperti melalui pengajian rutin yang dilakukan setiap malam jum'at dengan memfokuskan setiap materi yang disampaikan yaitu akidah dan keimanan

- 3) Menurut Hidayatulloh, NIM 10110076, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim pada tahun 2016. Penelitian ini tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik SMA Taruna Dra. Zulaiha akhlak sangat penting bagi peserta didik untuk bekal dimasyarakat nantinya agar terlahir para generasi penerus yang penuh dengan kualitas terutama di bidang ke

⁵⁶Ahim Abdiani, *Upaya Da'i Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama*, (Skripsi FDIK , IAIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung , 2011)

agamaan⁵⁷. Hasil dari upaya guru pendidikan agama Islam di taruna membiasakan para siswa untuk saling tegur sapa, saliman, mengucapkan salam, menggunakan pakaian yang sopan, salat sunnah dan salat berjamaah.

Dari tinjauan pustaka 1 2 dan 3 di atas bahwa sanya penelitian yang penulis ingin teliti, memiliki perbedaan yang lebih menekan pada suatu usaha atau upaya seorang mubaligh atau Da'i dalam mensyiarkan agama Islam dalam pembinaan Aqidah dan Akhlak kepada remaja Islam Masjid Ashabul Yamin. Dalam rangka untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, menumbuhkan ghirah dalam mempelajari agama islam serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan menumbuhkan generasi yang dapat mengajak orang lain kejalan yang penuh rahmat Allah serta menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa penulis mengambil judul ini tidak terdapat kesamaan dengan penelitian 1 2 dan 3 karena penulis lebih menekankan upaya da'i dalam pembinaan Aqidah dan Akhlak remaja Islam Masjid seperti melaksanakan aktivitas pengajian setiap malam jum'at, belajar Tahsin, kegiatan menghafal Al-qur'an, *Tafakkur* (bermuhasabah diri), bersih-bersih masjid, melaksanakan buka bersama serta melaksanakan salat berjamaah dengan tujuan agar tercipta generasi yang berakhlak dan senantiasa mengajak kepada kebaikan.

⁵⁷ Hidayatulloh, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik SMA Taruna Dra. Zulaiha*, (Skripsi FIT K UIN Maulana Malik Ibrohim, Malang, 2016).

BAB III

GAMBARAN UMUM KAMPUNG KILING KILING

A. Profil Kampung Kiling Kiling Way Kanan

1. Sejarah Singkat Kampung Killing Kiling

Menughut Kusuma Yuda salah satu tokoh tiyuh bahwa asal mulanya killing killing pertama kali ada nenek moyang Tuan Purba ngebuka tanah saja iya berasal dari umbul satu dipa umbul satu kayu satu nama klim klim, udah agak sagho muni-muni begubah jadi Kiling Kiling dan laju jadi kebiasaan sampai gantara jadi dari kayu sinalah asal nama killing killing.¹

Asal mula nama Kiling Kiling pertama kali ada nenek moyang yang bernama Tuan Purba membuka sebuah tanah tersebut yang berasal dari umbul dimana umbul tersebut ada sebuah kayu yang namanya Klim Klim, karena agak susah untuk disebutkan lama-lama berubah menjadi Kiling Kiling dan menjadi kebiasaan sampai sekarang jadi dari kayu tersebut lah asal mula lahir nama Kiling Kiling.

Menughut Habiburrahman Kepala Kampung Kiling Kiling Pada tahun 1970 usul masyarakat Negeri Besar kepalanya Matrosi berikut kepala sukuna 10 mengusulkan bahwa Negeri Besar satu tidak mampu di kepalai jelma satu dikarenakan penduduknya kak ghadu keteladungan dan wilayah satu cukup luas. satu pertama kali di usulkan waktu satu oleh bapak Panji Kusuma Yuda yaitu tiyuh Kiling Kiling baru kemudian kali awi dan tiyuh baru. Sehingga pada waktu satu bapak camat Sainal Abidin Yakkub dan berikut aparatnya tughun haguk tiyuh Negeri Besar dan membagi tiyuh Negeri Besar menjadi 4 tiyuh yaitu Negeri besar, Kiling Kiling, Tiuh Baru dan Kali Awi.²

Pada tahun 1970 usul masyarakat Negeri Besar bersama kepala kampungnya Mat Rosi berikut 10 kepala sukunya mengusulkan bahwa Negeri Besar tidak mampu lagi di pimpin oleh satu pesirah atau kepala

¹Kusuma Yuda, Sesepuh Kampung Kiling Kiling, *Wawancara*, Tanggal 2 Agustus 2019.

²Habiburrahman, Kepala Kampung Kiling Kiling, *Wawancara*, Tanggal 3 Agustus 2019.

kampung di karenakan penduduk yang sudah banyak dan wilayah yang sudah cukup luas. Kemudian yang pertama kali kampung yang di usulkan ialah Kiling Kiling baru kemudian kaliawi dan tiuh baru. Sehingga bapak camat Zainal Abidin Yakkub di ikuti oleh aparatnya turun kelapangan untuk melihat keadaan yang ada dan seiringnya waktu akhirnya kampung Negeri Besar di bagi menjadi 4 kampung yaitu Negeri Besar, Kiling Kiling, Kali awi dan Tiuh Baru.

Pada akhir 1972 tiuh Kiling Kiling terlahir menjadi kampung definitif pemekaran dari tiuh Negeri Besar sebagai kepala tiuhnya bapak Alwi Gelar Raja Sesunan. Sejak jadi tiuh definitif tiuh Kiling Kiling sudah melaksanakan 6 (enam) kali pemilihan kepala kampung³.

Pada akhir tahun 1972 kampung Kiling Kiling terlahir sebagai kampung definitif pemekaran dari kampung Negeri Besar dengan kepala kampung Kiling Kiling bapak Alwi gelar Raja Sesunan. Sejak menjadi kampung definitif kampung Kiling Kiling telah melaksanakan 6 (enam) kali pemilihan kepala kampung.

Adapun susunan kepala kampung Kiling Kiling sejak tahun 1972 sampai sekarang dapat di lihat sebagai berikut :

Tabel 2.1 Kepala Kampung Kiling Kiling dari Masa ke Masa⁴

NO	NAMA KEPALA KAMPUNG KILING KILING	TAHUN MENJABAT	TAHUN BERAKHIR MASA JABATAN
1.	Bapak ALWI Gelar Raja Sesunan.	1972	1988

³Habiburahman, Kepala Kampung Kiling Kiling. Tanggal 3 Agustus 2019.

⁴Maryani, Sekretariat Pemerintah Kampung Kiling Kiling, *Propil Kampung*, Tanggal 4 agustus 2019.

2.	Bapak JUPRI Gelar Sutan Resmi Marga	1988	1997
3.	Bapak DULKINI Gelar Sutan Merdeka	1997	2004
4.	Bapak M. NOYA UKR Gelar Sutan Bintang Marga	2004	2011
5.	Bapak M. NOYA UKR Gelar Sutan Bintang Marga	2011	2017
6.	Bapak Habiburrahman Gelar Sutan Andika Sutan Asli Sutan	2017	Sampai sekarang

Kampung Kiling Kiling yang berada di kecamatan Negeri Besar kabupaten way kanan provinsi lampung Indonesia dimana masyarakat kampung Kiling Kiling memiliki sebuah marga yang di namakan marga Buay Pemuka Bangsa Raja dimana masyarakatnya bersuku lampung dengan bahasa kesatuan yang berdialek (A) dan beragama Islam.⁵

Menurut tokoh adat Tata Gumanti gelar Sutan Kepala Mantan, Buay Pemuka Bangsa Raja adalah suatu kaum atau kelompok baik dia baru atau lama dimana seseorang yang sudah memiliki marga dan kemudian dia sudah melakukan upacara adat yang sakral yaitu Begawi dengan tujuan mengambil gelar Sutan dalam keluarga atau masyarakat maka orang yang sudah melakukan Begawi akan disegani dan dihormati oleh para pemuka-pemuka kampung. Buay Pemuka Bangsa Raja terdiri dari tiga sesat yaitu sesat Tata Gumanti Kaum lama, Balai Pandan kaum Lawang Taji dan Menang Butanding kaum Baru.⁶

⁵Dokumen Adat lamo Lampung way kanan, Tanggal 7 Agustus 2019.

⁶Sutan Kepala Mantan, Tokoh Adat Tata Gumanti kampung Kali Awi, Wawancara, Tanggal 3 Agustus 2019.

Masyarakat Kampung Kiling Kiling merupakan mayoritas kaum atau kelompok Dunggak Menang Butanding. Kelompok atau kaum Menang Butanding terlahir pecahan dari kaum Tata Gumanti karena mereka ingin berdiri sendiri tidak ingin gabung untuk menghindari peselisihan yang tidak diinginkan dan memiliki pepadun tersendiri. Masyarakat kampung killing killing masih kentalnya tradisi dan kehidupan keagamaan yang turun temurun sehingga yang perlu diwaspadai adalah muncul dan berkembangnya pemahaman keyakinan terhadap agama atau keimanan kepada Allah SWT tidak berakar dari pemahaman terhadap tradisi dan budaya masyarakat yang sudah ada.

2. Visi Misi Kampung Kiling Kiling

a. Visi Kampung Kiling Kiling

Mewujudkan Kampung Kiling Kiling Yang Maju
Berdaya Saing, Sejahtera, Aman dan Mandiri

b. Misi Kampung Kiling Kiling

Sebagaimana proses yang dilakukan maka misi kampung Kiling Kiling adalah :

1. Mewujudkan tersedianya prasarana dan sarana publik yang memadai.
2. Mendorong kemajuan sektor usaha di Bidang Pertanian (Padi dan Holtikultura), Perkebunan, serta Peternakan.
3. Mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan pemahaman masyarakat atas hak dan kewajibannya sebagai warga negara.
4. Memberikan Pemahaman tentang pentingnya kesehatan dan pemeliharaan Lingkungan.

5. Menggiatkan kegiatan pembinaan keagamaan, budaya dan olahraga.
6. Mendorong terlaksananya pemerintahan Kampung yang efektif dan efisien.
7. Mewujudkan Masyarakat Kiling Kiling yang aman, tentram dan damai⁷.

B. Keadaan Umum Wilayah Kampung Kiling Kiling

1. Demografi Kampung Kiling Kiling

Secara umum keadaan topografi kampung Kiling Kiling adalah daerah dataran rendah yang memiliki ketinggiannya ± 250 M dari permukaan laut dan Keadaan suhunya berkisar rata-rata $30,25^{\circ}\text{C}$, letaknya berada di sepanjang aliran sungai Way Kanan. Kampung Kiling Kiling memiliki luas wilayah sekitar ± 3129 Ha dan umumnya masyarakat kampung Kiling Kiling adalah petani.

Jarak tempuh dari kampung Kiling Kiling yang menjadi Pusat Pemerintahan Kampung (Kantor Kepala Kampung) ke Kecamatan berkisar 1 Km sedangkan keadaan suhu atau iklim kampung Kiling Kiling sebagaimana kampung-kampung lain di wilayah Indonesia beriklim tropis dengan dua musim, yakni musim Kemarau dan musim Hujan.

Adapun batas-batas kampung Kiling Kiling sebagai berikut⁸ :

No	Batas Batas Kampung	Teman Berbatas
----	------------------------	-------------------

⁷ Mad Saleh, Sekretaris Kampung Kiling Kiling, *Dokumen kampung*, h.7

⁸ Maryani, Aparatu Pemerintah Kampung Kiling Kiling, *Demografi Kampung Kiling Kiling*, h. 10

1.	Bagian Timur	Kampung Tiuh Baru
2.	Bagian Utara	Kampung Gedung Jaya
3.	Bagian Barat	Sribasuki, Karta Jaya dan Srimenenti
4.	Bagian Selatan	Negara Jaya, Negeri Jaya dan Tannjung mas

2. Keadaan Penduduk Kampung Kiling Kiling

Jumlah Penduduk kampung Kiling Kiling Berdasarkan RKPK kampung tahun 2019 dalam kategori Jenis Kelamin dan Pengelompokan Umur, Penduduk kampung Kiling Kiling terdiri atas 468 KK dengan total jumlah jiwa 2.258 orang. Berikut perbandingan jumlah penduduk perempuan dengan laki-laki dan pengelompokan umur.

Tabel 2.3 Jumlah Penduduk di Kampung Kiling Kiling

NO	NAMA DUSUN	JENIS KELAMIN		PENGELOMPOKAN UMUR				
		LK	PR	0-5	6-15	16-20	21-54	55>
1	DUSUN I	260	132	16	63	43	346	24
2	DUSUN II	235	227	12	43	38	348	21
3	DUSUN III	324	291	17	58	53	443	44
4	DUSUN IV	119	115	9	34	15	160	16

5	DUSUN V	129	113	13	40	16	152	21
6	DUSUN VI	117	96	12	32	11	144	14
JUMLAH		1184	1074	79	270	176	1593	140

Dari keterangan tabel di atas bahwa sanya penduduk masyarakat kampung Kiling Kiling dalam keadaan yang setabil tetapi jumlah penduduk laki-laknya lebih besar dari pada penduduk yang berjenis kelamin perempuan karena jumlah penduduk laki-laki berjumlah 1184 dan perempuan berjumlah 1074 dan total keseluruhan berjumlah 2.258 sedangkan penduduk yang berdasarkan usianya dapat kita liat di atas, penduduk yang berumur 0-5 berjumlah 79, 6-15 tahun berjumlah 270, 16-20 berjumlah 176, 21-54 berjumlah 1593 dan yang berkisar 55 tahun berjumlah 140 . Itulah kesimpulan keadaan penduduk kampung Kiling Kiling⁹.

C. Kondisi Sosial Budaya dan Agama Kampung Kiling Kiling

Dalam kehidupan sosial budayanya masyarakat lampung memiliki keanekaragaman adat istiadat masyarakat aslinya. seperti yang kita ketahui, masyarakat adat lampung secara umum di kelompokkan kedalam dua golongan masyarakat yang tersebar di seluruh penjuru bumi yang berada diselatan pulau sumatera yang di kenal dengan semboyan Sang Bumi Ruwa Jurai yang artinya rumah tangga yang agung bahagia atau satu

⁹ Dokumen RKPK Kampung Kiling Kiling, *Profil Kampung*, h.8

bumi dua aliran budaya adat yaitu sai batin dan pepadun yang hidup rukun dan damai.

Menurut Bapak Herman sebagai tokoh masyarakat bahwa masyarakat Kiling Kiling 95% masyarakat bersuku Lampung pepadun dan mereka semua rata-rata petani, keadaan sosial yang ada dikampung Kiling Kiling erat dengan nilai-nilai kebudayaan Lampung dimana aktivitas mereka selalu diringi dengan hal-hal yang bersifat budaya, ritual-ritual atau adat istiadat yang telah melekat pada kehidupan mereka¹⁰.

Perbedaan kedua kelompok masyarakat adat sai batin dan pepadun terletak pada sistem adat yang berlaku di masing-masing kelompoknya dimana masyarakat Lampung yang beradat sai batin atau mengenal sistem kerajaan dikenal dengan kepaksian, Kepaksian tersebut terdiri dari empat kepaksian yakni paksi buay pernong, paksi buay belunguh, paksi buay Bejalan Diway dan Paksi buay nyerupa. Sedangkan masyarakat Lampung pepadun mengenal sistem demokrasi sebab kedudukan sultan dapat disandang siapapun sesuai dengan ketentuan dan proses adat yang berlaku pada masyarakat pepadun. Masyarakat Lampung beradat pepadun mengenal adanya punyimbang yang terdiri dari punyimbang marga/mergo, Punyimbang Anek/Tiyuh dan Punyimbang Sukeu/Suku.

Masyarakat kampung Kiling Kiling berada di Kabupaten Way Kanan yang merupakan masyarakat pepadun dari kesatuan adat Way Kanan Lima Kebuayan dilihat dari persepektif geografisnya. Masyarakat kampung Kiling Kiling adalah masyarakat yang mayoritas suku Lampung dan berdialek A bahasanya dan tergolong Marga Buay Pemuka Bangsa Raja.

¹⁰Herman, Tokoh Masyarakat Kampung Kiling Kiling, *Wawancara*, Tanggal 5 Agustus 2019.

Kondisi sosial budaya masyarakat di kampung Kiling Kiling masih sangat kental dengan budaya Lampung Pepadun, walaupun budaya-budaya dari suku lain misalnya Jawa dari suku lainnya juga ada. Hal ini dapat dimengerti karena hampir semua kampung di Kabupaten Way Kanan masih kuat pengaruh kerajaan Lampung, Bisa kita lihat aspek budaya dan sosial yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Didalam hubungannya dengan agama yang dianut misalnya, Islam sebagai agama mayoritas yang dianut oleh masyarakat kampung Kiling Kiling namun dalam menjalankannya sangat kental dengan tradisi-tradisi budaya Lampung.

Menurut bapak Dulkini sebagai tokoh masyarakat tradisi budaya Lampung yang ada di Kampung Kiling Kiling sendiri berkembang dengan banyak dipengaruhi ritual-ritual atau kepercayaan masyarakat sebelum agama Islam masuk. Hal ini menjelaskan mengapa kegiatan peringatan-peringatan antara tradisi keagamaan yang dimasyarakat terutama islam, karena tradisi yang ada dipeluk oleh masyarakat dan dalam menjalankannya beriringan antara agama dan budaya sehingga muncul kesan nuansa tradisi atau kegiatan-kegiatan budaya yang bercampur dengan nuansa agama Islam. Contoh yang kita biasa lihat adalah peringatan Maulid Nabi, Isra'mi'raj, bugawi Cakak Pepadun, Nyelahyang dan lain-lainnya¹¹.

Masyarakat kampung Kiling Kiling mayoritas beragama islam dan berkeyakinan ahlussunnah wal jama'ah, kehidupan keagamaan masyarakat kampung Kiling Kiling berasal dari ilmu agama yang mereka dapatkan secara turun-temurun. Secara individual didalam keluarga masyarakat Kampung Kiling Kiling tradisi Lampung lama dipadu dengan agama islam, dimana tetap dipegang. Tradisi ini dilakukan selain sebagai

¹¹ Dulkini, Tokoh Masyarakat Kampung Kiling Kiling, *Wawancara*, Tanggal 8 Agustus 2019.

kepercayaan yang masih diyakini sekaligus digunakan sebagai salah cara untuk bersosialisasi dan menjaga silaturahmi antar warga kampung Kiling Kiling.

D. Remaja Islam Masjid Ashabul Yamin Kampung Kiling Kiling

1. Remaja Islam Masjid Ashabul Yamin

Remaja Islam Masjid Ashabul Yamin adalah suatu perkumpulan yang dibentuk oleh seorang da'i guna membentuk para generasi yang berakhlak yang dapat di contoh atau panutan bagi orang lain di bawah bimbingan yayasan bina ummat . Pada era modern ini semakin merosotnya pemahaman para generasi muda sekarang tentang pengetahuan Agama. Banyak sekali para generasi muda yang telah keluar dari batas-batas nilai-nilai Islam, menyepelekan akan kewajiban seorang muslim dalam beribadah kepada Allah SWT, rumah suci Allah (masjid) yang sepi akan jamaah dan melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak ada manfaatnya sama sekali bahkan dapat merugikan diri mereka sendiri.

Menughut Ustad M.Suri sebagai pengurus masjid dan Da'i Masjid Ashabul Yamin bahwa keadaan remaja tiyuh Kiling Kiling saja masih jauhnya dari Syariat Islam yang ditinjau dari hukum Islam yang dipertanggungjawabkan remaja yang shalatnya tinggal, semangatnya belajar agama kurang dan masih ada sebagian yang meyakini akan jimat meski tidak segalanya serta masjid monev sepi jamaah¹².

Berdasarkan keterangan ustad M.Suri sebagai pengurus masjid sekaligus da'i di masjid Ashabul Yamin bahwa keadaan remaja kampung Kiling Kiling jauh dari syariat Islam, ditinjau dari rukun Islam bahwa banyaknya remaja yang masih meninggalkan shalat, kurangnya semangat

¹²M. suri, Da'i Ashabul Yamin, *Wawancara* , Tanggal 4 februari 2019 .

dalam belajar tentang Islam dan masih ada sebagian yang meyakini adanya jimat sesuai perkembangan kampung yang berkembang diiringi dengan sebuah budaya serta masjid yang sepi akan jamaah.

Zaman semakin berkembang tentunya pola pikir yang maju pun semakin berkembang tetapi perkembangan tersebut bukan hanya hal yang positif saja yang berkembang tetapi hal yang negatif pun juga berkembang. Aktivitas Keagamaan dalam beribadah kepada Allah yang semakin rendah, kurangnya perhatian para generasi saat ini tentang agama dan hal tersebut kurangnya motivasi terhadap mereka tentang beribadah kepada Allah SWT.

Untuk beberapa alasannya di atas muncul sebuah ide dari seorang da'i di bawah Yayasan Bina Ummat untuk mencegah atau mengurangi hal-hal yang tidak diinginkan yang akan merusak generasi sebagai penerus bangsa, bagusnya sebuah wilayah tergantung bagaimana para generasi cerdas dalam berpikir, bersikap dan bertindak. Oleh karena itu dibentuklah perkumpulan Remaja Islam Masjid di kampung killing killing kecamatan Negeri Besar Way Kanan pada tanggal 23 februari 2011 dengan tujuan untuk menumbuhkan semangat para remaja kampung Kiling Kiling dalam beribadah kepada Allah SWT dan membentuk generasi yang berakhlakul karimah serta remaja yang memiliki pondasi keagamaan dalam dirinya..Perkumpulan tersebut dikenal RISMA Ashabul Yamin dengan kata lain berharap para remaja kampung Kiling Kiling akan tergolong golongan orang-orang yang soleh dan solehah atau golongan

yang sebelah kanan dimana tempat dicatatnya amal kebaikan (Ashabul Yamin).

2. Visi Misi RISMA Ashabul Yamin Kampung Kiling Kiling

a. Visi

Membentuk para generasi yang beriman dan berataqwa kepada Allah SWT dan generasi yang berakhlak.

b. Misi

1. Meningkatkan Ukhwah Islamiyah Remaja kampung Kiling Kiling
2. Meningkatkan semangat dalam beribadah kepada Allah SWT
3. Menambah wawasan Remaja tentang Islam
4. Membentuk generasi yang cerdas dan berakhlak¹³.

Itulah misi visi RISMA Ashabul Yamin Kampung Kiling Kiling Kecamatan Negeri Besar, Way Kanan melalui kegiatan dakwah tersebut mampu menambah wawasan keislaman mereka semangat dalam beribadah dapat meningkat dan melahirkan para generasi yang beriman dan berakhlak.

¹³ Hartomi, Ketua Risma Ashabul Yamin, *Wawancara*, Pada Tanggal 16 Juli 2019 .

3. Struktur Remaja Islam Masjid (RISMA) Ashabul Yamin Kampung Kiling-Kiling Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan¹⁴.

NO	NAMA	JABATAN
1	Hartomi	Ketua
2	Indra Triliyandri	Wakil Ketua
3	Lia Kumala Sari	Sekretaris
4	Lela Wati	Bandahara
5	Andri Gunawan	Bidang Kegiatan
6	Nala Ratih	Bidang Kegiatan
7	Amri Hakim	Anggota RISMA
8	Anisa Nabela	Anggota RISMA
9	Ardiana	Anggota RISMA
10	Amelia Putri	Anggota RISMA
11	Dea Yuda Pertiwi	Anggota RISMA
12	Dail Khoiruallah	Anggota RISMA
13	Denti Malasari	Anggota RISMA
14	Daryani	Anggota RISMA
15	Dai'ah Kkhoiruallah	Anggota RISMA
16	Efrin Kurniadi	Anggota RISMA
17	Firmansyah	Anggota RISMA
18	Fausiyah	Anggota RISMA
19	Guntur	Anggota RISMA
20	Ismail	Anggota RISMA
21	Indra Gunawan	Anggota RISMA
22	Iwan Sani	Anggota RISMA
23	Ida Asmuni	Anggota RISMA
24	Jopi Gustur	Anggota RISMA
25	Junardi	Anggota RISMA
26	Jagat Saputra	Anggota RISMA
27	Lion Saputra	Anggota RISMA
28	Lesriani	Anggota RISMA
29	Lia Fitri Rudisa	Anggota RISMA
30	Linda Wati	Anggota RISMA
31	Muhammad Nizar	Anggota RISMA
32	Muhamad Mikola	Anggota RISMA
33	Mulyadi	Anggota RISMA
34	Milda Sari	Anggota RISMA
35	Mega Wati	Anggota RISMA
36	Minarni	Anggota RISMA
37	Mega Wati Marsal	Anggota RISMA
38	Mirza Tama Saputra	Anggota RISMA

¹⁴Lia Kumala Sari, Ketua RISMA Ashabul Yamin, *Wawancara*, 13 Agustus 2019.

39	Novita Mala	Anggota RISMA
40	Pukuk Efriadi	Anggota RISMA
41	Rika Rahmawati	Anggota RISMA
42	Rahman	Anggota RISMA
43	Roaini Alkazam	Anggota RISMA
44	Riska	Anggota RISMA
45	Ranti Antika	Anggota RISMA
46	Robinsyah	Anggota RISMA
47	Rohman Fausi	Anggota RISMA
48	Rio Soleh	Anggota RISMA
49	Riki	Anggota RISMA
50	Randa Septa Saputra	Anggota RISMA
51	Sitipatimah	Anggota RISMA
52	Sinta Dewi	Anggota RISMA
53	Sriwahyuni	Anggota RISMA
54	Sepda Yati	Anggota RISMA
55	Triliasari	Anggota RISMA
56	Vivin	Anggota RISMA
57	Yanti Sriwulan	Anggota RISMA
58	Yola Triyana Meifa	Anggota RISMA
59	Yenidasari	Anggota RISMA
60	Yanto	Anggota RISMA

4. Aktivitas RISMA Asahubul Yamin

Untuk membentuk sebuah generasi yang beriman dan berakhlak yang mampu membawah sebuah perubahan kedepannya tentunya mereka harus di berikan sebuah motivasi, arahan dan bimbingan yang terus menerus sehingga mereka mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melalui berbagai kegiatan yang ada di harapkan mampu menumbuhkan semangat mereka dalam beribadah kepada Allah SWT¹⁵.

Menurut Yanti Sriwulan anggota RISMA Ashabul sai dipa lamun aktivitas pengajian selain jak materi-materi sai disampaikan ustadna sai dipa ustadna moneh ngejuk'i sikam arahan motivasi agar sikam selalu hadir dan semangat untuk mengikuti aktivitas sai uwat dan moneh pengeroksian terkait ibadah-ibadah sai

¹⁵ Observasi Penulis Di Masjid Ashabul Yamin Kampung Kiling Kiling, 14 Februari 2019.

sikam kerjakan sehingga sikam terpantau teghus lom beribadah jama Allah SWT¹⁶.

Adapun aktivitas pengajian yang kami ikuti tidak semata mata pemberian materi saja dari ustadnya tetapi juga kami selalu diberikan arahan motivasi penyemangat agar kami selalu hadir dan semangat mengikuti aktivitas yang ada dan juga ada pengoreksian terkait ibadah-ibadah yang kami kerjakan sehingga kami selalu terpantau terus dalam hal beribadah kepada Allah SWT.

Adapun Kegiatan-kegiatan yang di lakukan oleh Remaja Islam Ashabul Yamin menurut Rika Rahmawati sebagai Remaja Islam Masjid Ashabul Yamin untuk membentuk jati diri yang lebih baik ialah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pengajian rutin malam jum'at
- b. Belajar tahsin (membaca Al-qur'an)
- c. Melaksanakan salat berjamaah di masjid
- d. Bersih-bersih masjid
- e. Kegiatan menghafal Al-qur'an
- f. Melaksanakan buka bersama
- g. Belajar pidato atau ceramah¹⁷

Dari berbagai macam kegiatan di atas dimana mereka diarahkan dan didekatkan dekat dengan hal-hal kegiatan yang bernuansa Islam, selain itu mereka juga melaksanakan hari-hari besar Islam mereka juga di libatkan dalam setiap kegiatan yang di lakukan, seperti penerimaan dan pembagian zakat fitrah, isra mi'raj, Maulid Nabi dan lain-lainya. Dengan demikian seiringnya waktu akan terbentuk jati diri yang baru dan lebih baik dari yang sebelumnya.

5. Keadaan RISMA Ashabul Yamin Kampung Kiling Kiling

Masa remaja merupakan sebuah proses transisi dari anak-anak menuju dewasa dimana pada masa inilah pola berpikir mereka pun sudah berbeda. Pada

¹⁶Yanti Sriwulan, Anggota RISMA Ashabul Yamin, *Wawancara*, Tanggal 18 Agustus 2019.

¹⁷Rika Rahmawati, Anggota RISMA Ashabul Yamin, *Wawancara*, Tanggal 25 Februari 2019.

era modern ini perkembangan zaman yang sangat pesat dan kemudahan-kemudahan dalam mencari sesuatu pada era modern ini sangat lah gampang karena sudah adanya IPTEK. Perkembangan yang ada saat ini tentunya tidak hanya membuat pola berpikir yang maju atau membawakan dampak positif saja namun dampak negatif juga ikut berkembang.

Remaja kampung Kiling Kiling Kecamatan Negeri Besar Way Kanan merupakan bagian dari marga Buay Pemuka Bangsa Raja dan mayoritas beragama Islam¹⁸. Para remaja Kampung Kiling Kiling berkembang yang di iringi dengan sebuah budaya kemudian ditambah dengan perkembangan zaman yang amat pesat dan pergaulan yang tidak menentu Sehingga menyebabkan mereka tidak terarah dan seolah-olah apa yang mereka lakukan adalah benar dan indah serta menjadi kebiasaan bagi mereka.

Kurangnya sebuah motivasi kepada mereka tentang beribadah kepada Allah swt dan juga motivasi dalam belajar Agama Islam. Sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman mereka terhadap ajaran Islam, Ibadah yang di anggap sepele ,terjadinya kenakalan remaja dan sangat sedikit remaja yang beribadah di masjid serta pengetahuan mereka tentang agama Islam semata-mata agama yang turun temurun dari keluarga dan nenek moyang mereka¹⁹.

¹⁸ Observasi Penulis Di Kampung Kiling Kiling 21 Februari 2019

¹⁹ Bunyamin, Ketua Yayasan Bina Ummat Ashabul Yamin, *Wawancara*, Tanggal 20 Mei 2019.

Berdasarkan dari hasil observasi penulis bahwa yang keadaan remaja kampung killing-kiling yaitu²⁰:

a. Sedikitnya Remaja Yang beribadah di masjid

Masjid merupakan rumah suci tempat beribadah kepada Allah SWT dimana selayaknya selaku umat manusia kita harus memakmurkan masjid agar kita tergolong orang-orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT karena kewajiban kita hidup di dunia ini tidak lain ialah beribadah kepada Allah SWT. Remaja adalah tonggakunya suatu bangsa apa bila mereka rusak maka akan merosot kesejahteraan bangsa namun sebaliknya jika remajanya benar makan akan membawa kemajuan suatu negara dan agama. Namun remaja kampung Kiling Kiling sedikit sekali yang beribadah di masjid, Masjid terlihat sepi, tidak adanya kegiatan-kegiatan remaja yang bernuansa Islami dalam rangka memakmurkan masjid dan kewajiban dalam melaksanakan salatpun banyak yang tinggal bahkan tidak sama sekali.

Berdasarkan keterangan M.Ria Nizar dan Lela Wati sebagai Remaja Islam Masjid Ashabul Yamin sai dipa semakung sikam sok pengajian sija ibadah sikamja mak teratur bahkan sering mak salat apa lagi haga salat haguk kemasjid dan wawasan sikam moneh jama agama moneh kughang jinnana²¹.

Ada pun alasan mereka ikut pengajian bahwa sebelum ia mengikuti kegiatan pengajian tersebut dimana ibadahnya terhadap Allah tidak teratur bahkan tidak salat apa lagi mau pergi beribadah kemasjid padahal itu adalah

²⁰ Observasi Penulis di kampung Kiling Kiling 4 maret 2019.

²¹M.Ria Nizar, Mega Wati, Remaja Islam Masjid Ashabul Yamin, *Wawancara*, Tanggal 17 Agustus 2019.

kewajiban kita sebagai umat muslim tetapi itulah kenyataannya dan juga wawasan tentang ilmu agama yang saya miliki juga amatlah dangkal sekali.

Kondisi seperti inilah yang akan menyebabkan dangalnya pemahaman para generasi muda akan agama yang terpikirkan oleh mereka hanya kesenangan dunia yang fana dan ini di akibatkan oleh kurangnya sebuah motivasi, arahan dan bimbingan kepada para remaja kampung Kiling Kiling dalam beribadah kepada Allah SWT.

b. Pacaran Melampaui Batas

Pacaran merupakan sebuah perbuatan yang sangat dilarang oleh agama Islam, karena pacaran selain berasal dari budaya luar pacaran identik lebih mendekatkan kepada perzinahan dan perbuatan-perbuatan yang sangat di benci oleh Allah swt.

Berdasarkan keterangan Minarni Remaja Islam Masjid Ashbul Yamin bahwa iya pernah pacaran dimana pemahamannya terhadap agama yang masih dangkal kemudian dia ikut arus pergaulan bahwa pacaran itu bagus yang terlihat tetapi setelah saya ikut pengajian saya di arahkan bahwa pacaran itu lebih mendekatkan kepada setan dan lama-lama akan mengikuti nafsu kalian sebelum sesuatu yang tidak diinginkan terjadi, jika tidak di hentikan maka akan merusak kehidupan kalian, contoh saja kakak tingkat kalian yang harus jadi cerminan dimana mereka tidak terkendali lagi akhirnya terjerumus dan sekolahnya pun terputus²².

Peroses ta'aruf dalam Islam juga tidak berlangsung lama ada batas waktunya agar tidak mendatangkan mudhorat yang tidak di inginkan. Namun kebanyakan remaja saat ini pacaran atau di atas namakan mereka ta'aruf bukanlah di gunakan untuk mengenal sifat satu dengan yang lainnya

²²Minarni, Remaja Islam Masjid Ashbul Yamin, *Wawancara*, Tanggal 16 agustus 2019.

melainkan hanya untuk mendapatkan perhatian, pujian yang mengatas namakan cinta tetapi sebenarnya itu berlandaskan nafsu sesaat mereka. Hal ini lah yang terjadi di kampung Kiling Kiling akibat dari pacaran yang telah melampaui batas sehinga menyebabkan hamil di luar nikah dan mengakibatkan pendidikan mereka harus terputus.

Menurut Ustadzah Zahira bahwa dengan perkembangan teknologi ini bukan hanya membuat dampak positif saja tapi dampak negatif pun berkembang dimana para remaja sekarang yang kurang mampu mengendalikan diri mereka untuk melawan nafsu mereka hal ini karena perkembangan zaman yang tidak di dukung dengan podasi agama yang kuat pada diri mereka.²³

Untuk mencegah dan mengurangi hal-hal yang seperti itu kedepannya di perlukan suatu upaya dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada mereka sehingga mereka bisa menjadi generasi yang beriman dan berakhlak.

c. Masih ada sebagian Remaja Yang Percaya Kepada Jimat

Kampung Kiling-Kiling Yang Berkembang Melalui budaya sehingga masih ada sebagian remaja kampung Kiling Kiling yang percaya akan suatu jimat yang bisa melindungi mereka Contohnya badik yang ada isinya yang tidak boleh di duduki atau di langkahi kalau tidak maka akan terkena sakit, batu akik yang di bilang ada isinya dan ilmu-ilmu seperti menaklukkan cewek dll dan hal ini lah salah satu problem yang terjadi di kampung Kiling Kiling.

²³Feny Zahira, Da'i di Masjid Ashabul Yamin Kampung Kiling Kiling, Wawancara, Tanggal 15 Maret 2019.

Berdasarkan Keterangan Rahman Fausi dan hartomi bahwa sebelum mengikuti kegiatan pengajian tersebut dia sangat meyakini akan adanya jimat atau benda-benda yang memiliki kekuatan didalamnya²⁴.

d. Perjudian yang telah menjadi kebiasaan

Perjudian merupakan perbuatan yang sangat dibenci oleh Allah swt, karena hal itu merupakan perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh setan. Kenapa judi dilarang keras oleh Allah sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-qur'an QS. Al-Maidah [5] : 90. karena judi merupakan perbuatan yang keji dan tercela. Judi memiliki dampak negatif yang kuat karena perjudian akan lebih membuat seseorang menjadi pemaarah, dapat menimbulkan perkelahian dan akan menimbulkan pikiran-pikiran negatif lainnya.

Berdasarkan keterangan para remaja yang ikut perjudian tersebut salah satunya yanto jika ditanya kenapa berjudi mereka menjawab sebagai seru-seruan saja atau permainan untuk mengisi waktu yang ada, ada juga yang menjawab untuk mencari duit²⁵.

Di kampung Kiling Kiling dimana perjudian sudah menjadi kebiasaan bagi mereka apa bila ada acara seperti ada acara pernikahan pasti di depan rumah tersebut ramai dan penuh oleh perjudian yang terang-terangan di khalayak masyarakat. Dan banyaknya para remaja yang ikut tejerumus dalam hal perjudian tersebut. Hal ini menunjukkan kurangnya motivasi mereka dalam beribadah dan belajar agama Islam.

Menurut M. Suri sebagai pengurus Yayasan Bina Ummat Ashabul Yamin dimana inilah problem suatu permasalahan yang sedang terjadi dan apa bila kita larang pasti akan membuat keributan dan berdampak mereka

²⁴Rohman Fausi, Hartomi, Remaja Islam Masjid, *Wawancara*, Tanggal 16 Juli 2019.

²⁵Yanto, Remaja Kampung Kiling Kiling, *Wawancara*, Tanggal 17 Februari 2019.

tidak ada yang mau berlama lama di tempat yang punya hajat atau tidak datang sama sekali dan akhirnya dipandang acara tersebut tidak seru²⁶.

Melihat kondisi inilah yang akan merusak para generasi penerus bangsa apa bila tidak ada suatu upaya untuk mencegah, mengurangi dan menyadarkan mereka atas perbuatan yang terjadi kepada regenerasi muda sebagai pelanjut dari para pemimpin, masyarakat dan keluarga mereka agar tercipta wilayah yang maju dan damai serta agar mereka bisa terarah menjadi remaja yang lebih baik dan bermanfaat bagi orang banyak.

Melalui perkumpulan RISMA atau Remaja Islam Masjid Ashabul Yamin sebagai wadah untuk membentuk dan memotivasi para remaja di kampung Kiling Kiling yang di lakukan oleh da'i agar para generasi muda dapat tumbuh menjadi generasi yang berakhlakul karimah yang dapat bermanfaat bagi orang banyak. RISMA juga sebagai tempat menambah wawasan keagamaan para remaja sebagai pembentuk jati diri dan pengembangan potensi bagi para remaja.

Selain sebagai pembentukan jati diri dan memotivasi para RISMA Ashabul Yamin hal tersebut juga merupakan salah satu upaya yang di lakukan oleh da'i dalam mensyiarkan agama Islam kepada masyarakat atau metode atau strategi dalam pemberdayaan ummat melalui para remaja sebagai generasi yang akan membawa perubahan kedepannya.

E. Upaya Da'i Dalam Pembinaan Aqidah Akhlak RISMA Ashabul Yamin Kampung Kiling Kiling

²⁶ Muhamad Suri ,Da'i Ashabul Yamin, *Wawancara*, Tanggal 16 Maret 2019.

1. Bentuk-bentuk Upaya Pembinaan Aqidah Akhlak RISMA

Adapun bentuk upaya da'i dalam memotivasi para remaja Islam Masjid dalam menumbuhkan semangat beribadah kepada Allah swt dan membentuk generasi yang berakhlakul karimah di kampung Kiling Kiling kecamatan Negeri Besar Way kanan yaitu :

a. Pengajian atau Ceramah

Salah satu upaya yang di lakukan oleh da'i dalam melakukan pembinaan remaja Islam Masjid melalui kegiatan pengajian yang di lakukan oleh Remaja Islam Masjid Ashabul pada setiap malam jum'at selesai ba'da magrib dimana mereka di arahkan dan di kumpulkan agar mereka bisa mengikuti kegiatan tersebut. Dalam melaksanakan pengajian tersebut di mana mereka di awali dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an kemudian kultum selama 5-7 menit dari RISMA dimana sebelum pengajian mereka telah diberitahukan dahulu akan Kultum, kemudian langsung mendengarkan ceramah dari ustad dan sekaligus mengulas materi yang disampaikan RISMA dan ditutup dengan beristighfar dan berdzikir bersama kemudian ditutup setelah itu bersalam-salaman²⁷.

Berdasarkan keterangan Lia Kumalasari dimana kegiatan pengajian yang dilaksanakan merupakan sebagai latihan bagi dirinya untuk merubah dirinya menjadi lebih baik dengan cara menambah wawasan ilmu keagamaannya dan dapat menghafal Al-qur'an melalui pengajian tersebut serta melatih diri kami untuk berbicara depan orang banyak²⁸.

²⁷Observasi Penulis Dimasjid Ashabul Yamin Kampung Kiling Kiling , 11 juli 2019.

²⁸Lia Kumala Sari, RISMA Ashabul Yamin, *Wawancara*, Tanggal 13 agustus 2019.

Materi yang di sampaikan berkaitan dengan aqidah, akhlak dan dan amalan-amalan yang wajib mereka kerjakan. dan kegiatan tersebut biasanya diisi oleh ustad M.suri, ustad Pandi Mukhtar. Kegiatan pengajian yang di laksanakan yang menggunakan metode ceramah dimana si Da'i tidak semata-merta menyampaikan materi saja namun si da'i juga mempertanyakan atau mengoreksi ibadah-ibadah yang telah dikerjakan oleh RISMA Ashabul Yamin maka di situlah nanti da'i akan memberikan sebuah motivasi dan arahan kepada mereka apa bila mereka masih pada lalai dalam beribadah kepada Allah SWT. Dengan demikian kegiatan yang di lakukan tidak akan membuat para RISMA bosan karena adanya sebuah *feedback* antara si da'i dengan si mad'u.

Menughut lela Motivasi sikam sok kegiatan sija sai awalna sikam mak gegheng, wat moneh sai sok olah sok-soan jama-jamana, uwat moneh ulah ustadna guru sikam. Tapi muni muni karena sikam di arahkon tiyan jadi. Seiringna waktu moneh sikam dapok hidayah dan jadi biasa serta senang ulah moneh cara tiyan yampaikon materina bangik sikam seolah-olah di ajak tiyan ngobrol dan moneh pas terakhirna sikam dikayon tiyan bertanya baik sai masalah materi sai dicawakon tiyan atau di luar sina sesuatu sai sikam lg bingungkon²⁹.

Berdasarkan Keterangan Yanti Sriwulan dimana alasan kami ikut pengajian RISMA Ashabul Yamin karena kami di paksa oleh guru agama kami sekaligus ustad di Masjid Ashabul Yamin bahwa sanya dari kami bersepuluh yang disuruh ikut pengajian yang masih bertahan sampai sekarang ialah tinggal kami berenam dimana kami selalu diarahkan dan dimotivasi selalu sehingga kamipun mendapat hidayah untuk selalu istiqomah mengikuti pengajian tersebut hingga sekarang³⁰.

²⁹ Lela Wati, Anggota RISMA Ashabul Yamin, Wawancara, Tanggal 15 Agustus 2019.

³⁰ Yanti Sriwulan, RISMA Ashabul Yamin, Wawancara, Tanggal 18 Agustus 2019.

Berdasarkan keterangan RISMA Ashabul Yamin mereka dalam mengikuti pengajian tersebut awalnya mereka tidak terlalu suka, ada juga yang ikut-ikutan karena di ajak kawan, ada juga memang senang dengan kegiatan tersebut ada juga karena si da'i merupakan seorang guru di sekolahnya, tapi seiringnya waktu dimana mereka selalu diarahkan, diingatkan. tidak terasa seiringnya waktu mereka pun mendapat hidayah dan telah terbiasa serta senang dalam mengikuti kegiatan tersebut dimana cara menyampaikan materinya juga enak karena mereka seolah-olah di ajak mengobrol. di akhir materi si da'i memperkenankan untuk bertanya baik yang berkaitan dengan materi yang disampaikan dan suatu masalah yang mereka alami atau suatu hal yang mereka sedang bingungkan.

b. Pembinaan Mental RISMA Ashabul Yamin

Pembinaan mental Remaja Islam Masjid bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri mereka di hadapan khalayak ramai, untuk meningkatkan semangat mereka dalam beribadah kepada Allah serta berlomba-lomba dalam menyebarkan kebaikan. Adapun bentuk pembinaan mental Remaja Islam Masjid yang di lakukan oleh da'i Ashabul Yamin ialah sebagai berikut :

1. Latihan ceramah dimana bertujuan untuk melatih mental mereka di depan orang banyak, latihan ceramah ini dilakukan pada waktu pengajian dimana mereka telah ditunjuk oleh ustadnya untuk kultum dipengajian yang akan datang.

Berdasarkan keterangan Lia Kumala Sari bahwa peroses latihan ceramah ini dilakukan pada waktu pengajian setelah pembacaan ayat suci Al-qur'an dilanjutkan kultum 5-7 menit dari RISMA yang telah ditunjuk sebelumnya oleh ustad, dimana disinilah kami dilatih agar kami terbiasa untuk berbicara didepan orang banyak, dilatih untuk menumbuhkan rasa percaya diri kami meski dalam penyampainya masih belum lancar³¹.

2. Latihan memimpin bacaan yasin,dzikir sholat dan do'a dimana dilakukan pada setiap hari waktu asar setelah salat asar secara berjamaah dilanjutkan belajar mengaji kemudian selain mengaji mereka diajarkan dzikir, doa dan amalan amalan yang mendekatkan diri kepada Allah SWT.

berdasarkan keterangan Ustad Fandi Muhtar bahwa sanya kami mengajarkan kepada mereka cara memimpin Yasin dan doa serta dan dzikir salat pada waktu salat asar kemudian setelah diajarkan kami memberikan tugas hapalan kepada anak-anak RISMA Ashabul Yamin. dan setiap salat magrib, isya dan subuh setelah salam anak laki lakinya langsung disuruh ustad yang menjadi imam untuk memimpin dzikir bersama dan dilanjutkan doa agar mereka terlatih untuk mengamalkannya³².

3. Mereka di arahkan untuk melaksanakan sholat berjamaah di Masjid ,
Salat merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim juga sebagai tiang agama apabila tidak melaksanakan salat maka akan runtuhlah keislamannya dan salatlah yang akan dipertama kalinya akan dihisab dihari kiamat nanti.Mereka RISMA Ashabul Yamin di arahkan untuk melaksanakan sholat berjamaah di Masjid dimana setiap waktu salat ustad akan melihat siapa saja yang salat

³¹Lia Kumala Sari, RISMA Ashabul Yamin Kampung Kiling Kiling, Wawancara, Tanggal 13 agustus 2019.

³²Fandi Muhtar, Da'i Ashabul Yamin, Wawancara, Tanggal 18 Agustus 2019.

berjamaah di masjid Ashabul Yamin terkhusus salat asar, magrib, isya dan subuh.

berdasarkan keterangan ustdzah Feny Zahira dimana setiap pertemuan ustadnya akan mengingatkan dan menghimbau untuk salat berjamaah selain itu juga setiap pertemuan baik waktu mengaji dan pengajian ustadnya akan megoreksi atau menanyakan ibadah-ibadah mereka dan jika mereka tidak mengerjakannya sang ustad akan menanyakan alasannya kemudian ustad memberikan motivasi seperti janji-janji Allah bagi orang yang selalu ingat kepadanya salah satunya ialah salat³³.

4. Latihan membaca khutbah, Remaja merupakan sebuah generasi yang akan melanjutkan kelangsungan suatu bangsa, negara para ustad dan para ulama dalam menyampaikan perintah-perintah Allah serta mengajak yang lainnya agar selalu ingat akan perintah dan larangan Allah SWT. Khutbah salah satu media dalam berdakwah kepada masyarakat.

Berdasarkan keterangan Indra Triliandri bahwa mereka juga di ajarkan cara berkhotbah apa saja rukun-rukun khutbah kemudian mereka disuruh ustad maju kedepan untuk mempraktekkan terkhusus laki-laki, dan juga di sekolah karena ustad juga guru agama di sekolah SMAN 01 Negeri Besar dimana pelaksanaan salat jum.at di laksanakan sekolah dan bagi RISMA Ashabul Yamin yang telah lancar dianjurkan untuk membaca khutbah di sekolah ketika salat Jum'at untuk melatih kemampuan mereka³⁴.

5. Menghafal Al-Qur'an, Al-Qur'an merupakan sebuah pedoman bagi umat manusia agar tidak terjerumus kejalan yang salah dan Allah telah menjanjikan bagi orang-orang yang senantiasa menghafal Al-qur'an maka ia akan menghantar kedua orang tuanya kesurga dan memberikan kedua orang tuanya sebuah mahkota di surga.

³³ Feny Zahira, Da'i Ashabul Yamin, *Wawancara*, Tanggal 17 Agustus 2019.

³⁴ Indra Triliyandri, RISMA Ashabul Yamin, *Wawancara*, Tanggal 13 agustus 2019.

Adapun peroses menghafal Al-Qur'am ialah diwaktu salat Asar dimana mereka menyetorkan hafalan Al-qur'an mereka kepada ustad dan kemudia ustad menyimak hafalan mereka dan jika sudah mulai lelah hapalan yang tidak bertambah maka ustadnya akan menanyakan alasan kenapa hafalannya tidak bertambah dan kemudian ustad memberikan solusi jika ada masalah yang di hadapi RISMA Ashbul Yamin. dan juga mereka di beri tugas membaca atau mengamalkan QS. Al Waqiah,Ar-Rahman dan Al-kahfi setiap malam Jum.at atau hari Jum.at.³⁵

6. Melaksanakan Puasa sunnah dan sekaligus berbuka bersama dengan tujuan agar para Remaja Islam Masjid dapat mengendalikan nafsu mereka serta dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan mereka Kepada Allah SWT.

Adapun peroses Melaksanakan puasa sunnah berdasarkan keterangan M.Ananda Mikola yang telah di ingatkan dan diajak oleh da'i seperti puasa yaumil bid, puasa syawal, puasa dzulhijah kemudian setelah diingatkan kemudian mereka merencakan untuk berpuasa dan buka bersama, dimana setelah berbuka kemudian mereka salat setelah salat kemudian makan tetapi sebelum makan mereka dikumpul sebentar kemudian mereka di ingatkan adab-adab dalam makan dan minun baik tatacara duduk, tidak boleh berbicara,memakai tangan kanan, mengucapkan subhanaallah ketika ingin nambah sayur dan lain-lain sesuai tuntutan Rosuluallah SAW setelah itu mereka memperaktekannya setelah ada anjuran untuk makan³⁶.

c. Pembinaan Rohani Melalui *Tafakkur* Atau Muhasabah Diri

Pembinaan rohani adalah bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT melalui muhasabah diri.

Berdasarkan keterangan ustad Fandi Muhtar dengan melalui kegiatan muhasabah diri di Masjid Ashabul Yamin yang di lakukan pada malam jum'at dimana bukan berupa pengajian saja tetapi juga melakukan kiagatan muhasabah dengan cara bergantian dengan kesepakatan da'i dan RISMA pada malam jum'at yang ke berapa akan di adakan agar

³⁵M. Suri, Da'i Ashabul Yamin Kampung Kiling Kiling, *Wawancara*, Tanggal 15 Agustus 2019.

³⁶M.Ananda Mikola, Anggota RISMA Ashabul Yamin Kampung Kiling Kiling, *Wawancara*, Tanggal 12 Agustus 2019.

para RISMA tidak jenuh. Diharapkan dengan kegiatan muhasabah diri tersebut para remaja Islam Masjid dapat membuat mereka sadar akan tujuan hidup dan dapat meningkatkan keimanan kepada Allah SWT³⁷.

Adapun peroses kegiatan muhasabah diawali dengan beristighfar bersama dengan memejamkan mata dan menundukkan kepala sesuai arahan yang memimpin muhasabah sembari membayangkan kesalahan yang pernah dilakukan setelah istighfar diceritakan kisah-kisah para sahabat Rosulullah SAW betapa besar perjuangan mereka dalam menegakkan Islam berapa besar perjuangan mereka dalam beribadah kepada Allah SWT dan bagaimana akhlak dari para sahabat Rosulullah SAW sehingga para RISMA menangis ketika mendengarkannya³⁸.

d. Pembinaan khusus atau Secara Langsung Kepada RISMA Ashabul Yamin

Upaya ini dengan memanfaatkan sarana masjid yang ada untuk memantau tingkatan ibadah yang dilakukan para remaja, pembinaan ini adalah pembinaan secara individu yang langsung bertatap muka antara da'i dan remaja sehingga pembinaan ini lebih memudahkan da'i untuk mengetahui keadaan remaja Islam Masjid.

Pembinaan ini berdasarkan keterangan Ustdzah Feni Zahira dimana dilakukan pada waktu asar setelah sholat asar berjamaah waktu belajar mengaji dimana mereka dipanggil da'i satu atau dua orang kemudian da'i menanyakan apakah ada masalah yang menyebabkan mereka tidak hadir di pengajian kemaren atau para RISMA langsung mendatangi da'i untuk konsultasi masalah yang mereka hadapi. Kemudian da'i akan mencoba memberikan sedikit penyemangat

³⁷Fandi Muhtar, Ustad Ashabul Yamin, *Wawancara*, Tanggal 12 Agustus 2019.

³⁸Obsevasi Penulis di Masjid Ashabul Yamin Kampung Kiling Kiling, 15 Agustus 2019

terhadap mereka, agar mereka tidak putus asa di setiap masalah yang mereka alami dan arahan terkait ibadah mereka. Da'i juga memberikan solusi terhadap masalah yang mereka alami semampu da'i.³⁹

Pembinaan yang dilakukan secara langsung kepada setiap remaja merupakan salah satu cara yang lebih mudah untuk memberikan arahan dan bimbingan, karena pembinaan ini langsung kepada individunya atau secara personal, Melalui pembinaan tersebutlah para da'i bisa mengetahui masalah yang sedang mereka alami sehingga da'i bisa memikirkan langkah untuk membantu mereka agar masalah mereka tidak menjadi hambatan dalam mereka beribadah kepada Allah SWT.

Berdasarkan keterangan Nala Ratih bahwa ia ingin sekali melanjutkan sekolahnya setelah lulus dari SMA tetapi kurangnya dukungan orang tua karena masalah ekonomi dan ia menceritakan keluhannya tersebut kepada ustad Ashabul Yamin karena hal tersebut menjadi salah satu faktor yang menurun semangatnya untuk belajar dan datang kepengajian.⁴⁰

Pembinaan ini menekankan Remaja Islam Masjid apa bila mereka memiliki hambatan baik terkait sekolah mereka, ibadah mereka atau masalah keluarga mereka bisa berkonsultasi dengan ustad yang ada dan kemudian para Remaja Islam Masjid akan dibantu untuk memecahkan masalah mereka sesuai kemampuan da'i.

³⁹Feni Zahira, Ustadzah Ashabul Yamin, *Wawancara*, Tanggal 11 Agustus 2019.

⁴⁰Nala Ratih, Remaja Islam Masjid Ashabul Yamin, *Wawancara*, Tanggal 14 Agustus 2019.

F. Hasil Pencapaian Dalam Upaya Pembinaan Aqidah Akhlak RISMA Ashabul Yamin.

Berdasarkan dari berbagai macam kegiatan atau upaya pembinaan aqidah akhlak yang dilakukan oleh da'i dimana seiring proses pembinaan tersebut tentunya telah membawa suatu perubahan yang lebih baik dari sebelumnya kepada para Remaja Islam Masjid Ashabul Yamin Kampung Kiling Kiling.

Berdasarkan keterangan oleh ustad Muhammad suri dimana dari upaya pembinaan yang mereka lakukan telah memiliki dampak kepada para RISMA yang ada. Adapun perubahan yang telah nampak kepada remaja Islam Masjid yaitu :

1. Salat lima waktu yang tidak pernah tinggal lagi
2. Perubahan dari segi pakaian, dimana pakaian sudah tertutup tidak menampakkan aurat lagi, seperti yang perempuan yang dulunya tidak memakai jilbab sekarang memakai jilbab, yang dulunya memakai jilbab waktu tertentu saja sekarang tidak lagi bahkan didalam rumahpun mereka tetap memakai jilbab jika ada tamu.
3. Mereka telah rajin melaksanakan puasa sunnah dimana dulunya tidak mereka laksanakan.
4. Mereka telah istiqomah membaca Al-qur'an dimana sebelumnya jarang sekali membaca Al-Qur'an bahkan tidak sama sekali.⁴¹

⁴¹M. Suri, Da'i Ashabul Yamin Kampung Kiling Kiling, *Wawancara*, Tanggal 15 Agustus 2019.

G. Faktor Penghambat Da'i Dalam Pembinaan Aqidah Akhlak RISMA

Ashabul Yamin

a. Keadaan Kampung

Menurut bapak Hasanusi tokoh Masyarakat Dimana kampung Kiling Kiling merupakan tumbuh dengan budaya dimana ada kebiasaan yang mereka lakukan salah dalam Agama Islam tetapi menjadi kebiasaan, seperti masih ada sebagian remaja yang percaya akan jimat dan benda-benda yang ada isi makhluk Ghaibnya. kemudian perjudian yang menjadi kebiasaan secara terang-terangan kita ada masyarakat ada acara pernikahan dimana meja-meja yang telah disiapkan oleh tuan rumah untuk tamu kemudian diisi kegiatan perjudian⁴².

Sebagaimana keterangan Ustad M.Suri sebagai da'i dan tokoh agama kampung Kiling Kiling bahwa sai dipa sinalah sai kak jadi problem ghamja di tiyuh sija sai dipa pondasi agama dalam diri sangatlah lemah.⁴³

Berdasarkan dari keterangan tersebut bahwa inilah yang menjadi problem permasalahan yang ada di kampung ini dimana pondasi keimanan kepada Allah sangatlah lemah sehingga tidak dapat mencegah diri mereka untuk berbuat yang di benci oleh Allah SWT.

Menurut Hartomi sebagai remaja Islam Masjid dimana sarana yang kurang seperti kurangnya buku-buku motivasi yang bisa menambah semangat para RISMA Ashabul Yamin dan kipas angin yang kurang sehingga membuat ketidak efektifan ketika kondisi suhu yang panas.

b. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Sesuai dengan penjelasan dari ustad Fandi Muhtar bahwa sanya perkemabangan zaman yang begitu pesat sehingga cara berpikir pun mereka sudah berbeda tetapi bukan hanya yang positifnya saja yang berkembang tetapi juga pola berpikir yang

⁴²Hasanusi, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Tanggal 8 Agustus 2019.

⁴³M. Suri, Da'i Ashabul Yamin Kampung Kiling Kiling, *Wawancara*, Tanggal 8 Agustus 2019.

negatif juga berkembang, dimana pada saat ini bahwa kalangan remaja bahkan anak-anak kecil pun sudah memiliki hp android dimana terkadang mereka lepas dari pengawasan dari orang tua sehingga pola-pola pikir yang negatif pun merasuki diri mereka⁴⁴.

Hanpone sudah bukan yang biasa lagi bagi kalangan remaja sekarang hampir semua mereka telah memilikinya dan hal inilah yang menjadikan diri mereka lalai dalam beribadah kepada Allah SWT karena Keasyikan dengan hanponenya baik itu main game, nonton dan lain lainnya

c. Waktu

Salah satu kendala da'i dalam melakukan upaya pembinaan aqidah akhlak adalah waktu. Dimana waktu yang membuat anggota RISMA Ashabul Yamin hadir atau tidaknya dalam mengikuti kegiatan yang ada.

Berdasarkan keterangan Nala Ratih jama Indra Triliyandri anggota RISMA Ashabul Yamin bahwa sai sipa sikam makdapok mengikuti atau bugabung jama sai bagheh supaya dacok sok ngikuti kegiatan sina dikarenakan kadang-kadang aktivitas sikam sai tabrakan waktuna jama kegiatan sina, contohnya moneh acara keluarga, nulung ulun tuha, tugas sekula sikam dan lain-lain jadi bertabrakan jama kegiatan RISMA Ashabul Yamin sehinggona sikam makdapok hadir.⁴⁵

Adapun sebuah kendala bagi Remaja Islam Masjid terkait dengan waktu, dimana mereka tidak bisa mengikuti atau ikut terlibat dalam kegiatan RISMA Ashabul Yamin di karenakan terkadang aktivitas mereka waktunya tabrakankan dengan kegiatan tersebut contohnya mereka membantu orang tua, ada acara keluarga,

⁴⁴ Pandi Mukhtar, Da'i Ashabul Yamin Kampung Kiling Kiling, *Wawancara*, Tanggal 12 Agustus 2019.

⁴⁵ Nala Ratih, Anggota RISMA Ashabul Yamin Kampung Kiling Kiling, *Wawancara*, Tanggal 16 Agustus 2019.

mengerjakan tugas sekolah mereka sehingga mereka harus absen atau tidak dapat hadir. Itu jugalah yang menjadi faktor penghambat da'i dalam melakukan upaya pembinaan terhadap RISMA Ashabul Yamin.



BAB IV

UPAYA DA'I DALAM PEMBINAAN AQIDAH AKHLAK RISMA
ASHABUL YAMIN DI KAMPUNG KILING KILING KECAMATAN
NEGERI BESAR KABUPATEN WAYKANAN

Setelah penulis mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi, interview dan dokumentasi kemudian penulis analisis hal-hal yang berkaitan dengan judul penulis yaitu upaya da,i dalam pembinaan aqidah akhlak RISMA Ashabul Yamin di Kampung Kiling Kiling Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan. Maka setelah data-data yang diperoleh di tuangkan dalam penyusunan bab-bab terdahulu, lalu langkah selanjutnya penulis akan menganalisa data-data yang penulis kumpulkan tersebut.

Berdasarkan teknik analisa data yang penulis pilih yaitu menggunakan analisis yang bersifat deskriptif kualitatif dengan menganalisa data yang telah penulis kumpulkan dari observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi. Selama peneliti melakukan penelitian di kampung Kiling Kiling, maka data yang diperoleh akan penulis paparkan dan di analisa oleh penulis sesuai dengan hasil penelitian, hasil yang di peroleh dari hasil penelitian ialah sebagai berikut :

A. Upaya Da'i Dalam Pembinaan Aqidah Akhlak RISMA Ashabul Yamin

Di Kampung Kiling Kiling.

Dai merupaka sebagai unsur dakwah yang terpenting dalam proses pelaksanaan dakwah dimana da'i yaitu sebagai pemandu dalam menyerukan

perintah-perintah Allah agar mereka tidak tersesat di jalan yang salah. Selain mengajak dan menyeru da'i juga harus melaksanakan apa yang ia sampaikan kepada jamaahnya sehingga jamaahnya akan timbul sebuah kepercayaan yang kuat kepadanya.

Seorang da'i harus mampu menyentuh hati mad'unya ketika menyampaikan dakwahnya sehingga dakwahnya dapat dikatakan berhasil jika orang yang mendengar seruan atau ajakan seorang da'i ia tergerak hatinya dan mau memperaktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Da'i juga dapat dikatakan sebagai *central of change* (pembawa perubahan) dalam suatu masyarakat menuju perubahan yang lebih baik yang berdasarkan tuntunan Al-qur'an dan Assunnah.

Pada Bab II telah dijelaskan dimana Islam Memandang aqidah dan akhlak sangat penting bagi kehidupan manusia bahkan bagian yang tidak dapat terpisahkan bagi manusia, karena dikatakan tidak dapat sempurna iman seseorang apabila tidak sempurna aqidah dan budi pengerti orang tersebut. Dengan demikian aqidah yang merupakan pondasi utama, untuk meningkatkan keimanan kepada Allah swt. dimana setiap orang harus memantapkannya pada diri mereka agar keimanan dalam diri tidak tergoyahkan oleh sesuatu yang dimurkai oleh Allah swt. Dan juga harus menanamkan akhlak atau perilaku yang baik, baik kepada Allah, lingkungan maupun kepada manusia. Sebagai orang Islam yang beradab yang sangat dicintai oleh Allah swt.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti di kampung Kiling Kiling Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan dapat diketahui bahwa upaya da'i dalam

pembinaan aqidah akhlak remaja Islam Masjid Ashabul Yamin dimana mereka atau da'i Ashabul Yamin melakukannya dengan cara menyampaikan pesan-pesan dakwahnya melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan pengajian yang akan membentuk atau mendorong sebuah perubahan pada diri remaja terutama dalam beribadah kepada Allah SWT atau yang dapat menyentuh hati para remaja Islam Masjid Ashabul Yamin di Kampung Kiling Kiling sehingga dapat tercipta para generasi yang beriman dan dapat menjadi contoh atau tauladan bagi yang lainnya. Adapun kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan dalam pembinaan aqidah akhlak RISMA Ashabul Yamin :

1. Melaksanakan aktivitas pengajian setiap malam jum'at dimana remaja Islam masjid di arahkan dan dikumpulkan untuk melaksanakan pengajian. Pengajian tersebut merupakan sebuah latihan diri bagi para remaja Islam Masjid untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan cara memberikan wawasan ilmu keagamaan melalui kegiatan pengajian. Dalam pelaksanaan pengajian si da'i selalu memberikan motivasi untuk menambah semangat RISMA Ashabul Yamin dalam meningkatkan ibadah mereka kepada Allah SWT.
2. *Tafakkur* (Bermuhasabah diri) adalah bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT melalui kegiatan muhasabah diri. Ketika bermuhasabah diri remaja Islam Masjid bersama-sama mendengarkan kisah Nabi Muhammad SAW dan kisah para sahabat Rosuluallah betapa besar perjuangan mereka dalam menegakkan Islam dan betapa besarnya semangat mereka dalam beribadah kepada Allah SWT.

Kemudian mereka beristighfar kepada Allah SWT memohon ampun kepada Allah dengan mengingat kesalahan dan kelalain yang pernah dilakukan .

3. Kegiatan menghafal Al-Qur'an dimana Al-Qur'an merupakan tuntunan bagi umat manusia agar tidak tersesat di jalan yang salah. Remaja Islam Masjid di anjurkan untuk menghafal Al-Qur'an dimana mereka di beri sebuah semangat dalam menghafal Al-Qur'an bahwa Allah telah menjanjikan orang yang senantiasa menghafal Al-Qur'an maka ia akan menghantarkan orang tuanya kesurga dan dengan menghafal Al-qur'an mereka akan selalu ingat kepada Allah SWT dan dapat terhindar dari hal-hal yang akan mencelakai mereka.
4. Bersih-bersih masjid yaitu kegiatan untuk melatih remaja Islam Masjid untuk mencintai rumah Allah dan agar hati mereka selalu ingat kepada Allah swt dengan cara membersihkan tempat beribadah kepada Allah dan agar beribadah kepada Allah menjadi lebih khushuk.
5. Melaksanakan buka bersama dimana bertujuan untuk meningkatkan ukwah para RISMA Ashabul Yamin agar menjadi lebih erat, untuk melatih diri dalam mengendalikan nafsu serta untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan mereka kepada Allah.
6. Melaksanakan salat berjamaah , Salat merupakan kewajiban umat Islam dan juga merupakan tonggak nya agama apabila tidak melaksanakan salat maka runtuhlah keislamannya. Remaja Islam Masjid mereka di arahkan

untuk salat berjamaah di masjid dimana da'i nantikan memperhatikan mereka yang datang salat ke masjid terutama ashar dan maghrib

7. Belajar pidato atau ceramah dimana remaja Islam Masjid dibina agar terbentuk keberanian dalam diri ketika berhadapan dengan orang banyak.

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa sanya Dari berbagai macam kegiatan tersebutlah di harapkan agar terbentuknya generasi yang beriman dan berakhlak serta generasi yang senantiasa mengajak kepada kebaikan.

Pada bab II telah dijelaskan bahwa sanya Penyimpangan aqidah yang benar adalah merupakan sebuah kehancuran dan kesesatan karena aqidah yang merupakan pendorong utama bagi amalan-amalan kepada Allah SWT. terjadi sebab-sebab penyimpangan aqidah karena adanya kebodohan terhadap aqidah yang benar enggan mempelajari dan mengerjakannya. akibat tumbuhnya generasi yang tidak mengenal aqidah yang benar dan juga tidak tahu menyelisihannya maka mereka pun meyakini bahwa haq sebagai sesuatu yang batil di anggap mereka menjadi sesuatu yang haq.

Berdasarkan pada bab sebelumnya telah dijelaskan akhlak merupakan proses perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku dan budi pekerti yang benar, baik terhadap Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri dan lingkungan sekitar melalui upaya pembinaan aqidah akhlak tersebutlah dengan cara penyampaian pesan-pesan dakwah dengan tujuan untuk memperoleh kebahagiaan

dunia dan akhirat. Sangatlah beruntung orang-orang yang memiliki akhlak sebagaimana firman Allah SWT.

عَظِيمٍ خُلِقَ لَعَلَىٰ وَإِنَّكَ مَمْنُونٌ غَيْرَ لَأَجْرًا لَكَ وَإِنَّ

Artinya : Dan sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung (QS. Al-Qalam 68 : 3-4).

Ke dua unsur ini yaitu Aqidah dan akhlak harus ada pada diri seseorang. Dimana aqidah akhlak mengajarkan kepada RISMA Ashabul Yamin :

1. Pola hubungan manusia dengan Allah, seperti mentauhidkan Allah dan menghindari syirik , memohon pertolongan kepadanya melalui berdoa.
2. Pola hubungan manusia dengan Rosulullah SAW yaitu menegakkan sunnah rosul, mencintai Rosulullah dan membacakan syalawat.
3. Pola hubungan manusia dengan dirinya sendiri mengembangkan keberanian dalam menyampaikan yang haq dan memberantas kedzoliman.

Melalui Dakwah yang merupakan sebuah pendorong bagi seseorang dalam melaksanakan kebaikan sehingga mereka mengikutinya dan memperoleh kebahagiaan didunia dan di akhirat . Kehadiran manusia dimuka bumi tidak lain adalah untuk beribadah kepada Allah swt dengan melaksanakan sebuah aktivitas keagamaan dalam rangka melaksanakan hubungan langsung dengan Allah kemudian mereka dituntut untuk megakkan *amar ma'ruf nahi maunkar* saling

mengingat dikala salah dan saling menguat dikala keimanan saudaranya sedang runtuh.

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya Pembinaan merupakan upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, terencana, dan terarah dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang dalam kehidupan umat manusia dengan demikian pembinaan yang bermuara pada sebuah perubahan atau perpindahan dari perbuatan yang buruk menuju perbuatan yang baik yang diawali dengan kegiatan upaya da'i dalam pembinaan aqidah akhlak melalui pengajian rutin Ashabul yamin.

Adapun bentuk-bentuk upaya pembinaan aqidah akhlak RISMA Ashabul Yamin di Kampung Kiling Kiling yaitu:

1. Melalui pengajian atau ceramah,
2. Pembinaan mental RISMA Ashabul Yamin, seperti latihan ceramah, memimpin yasin, dzikir salat , doa, khutbah dan lain-lain.
3. Pembinaan rohani atau *tafakur* untuk muhasabah diri melalui kisah-kisah para nabi dan para sahabat.
4. Pembinaan khusus atau secara langsung kepada RISMA Ashabul Yamin. dimana da'i langsung berhadapan secara individu dengan anggota RISMA dengan kata lain pembinaan secara personal dan hal ini lebih memudahkan da'i dalam mengetahui keadaan anak-anak RISMA Ashabul Yamin.

Oleh karena itu dalam meningkatkan keimanan para Remaja Islam Masjid Ashabul perlunya penanaman atau pembinaan aqidah yang mantap yang tidak tergoyahkan oleh nafsu setan yang akan menjerumus kan mereka kedalam kesesatan melalui penyampaian pesan-pesan dakwah yang dilakukan oleh da'i Ashabul Yamin. Apabila iman sudah mantap telah mampu memahami apa yang diperintahkan oleh Allah maka tidak akan mudah tergoyahkan lagi menuju jalan yang salah dan kemudian di barengi dengan ajaran akhlak yang merupakan ajaran yang terpenting.



Berdasarkan dari uraian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa upaya pembinaan aqidah akhlak RISMA Ashabul Yamin di kampung Kiling Kiling adalah bertujuan untuk mengosongkan diri dari perilaku atau akhlak tercela hal ini dapat dicapai dengan menjauhkan diri dari kemaksiatan dalam segala bentuknya dan berusaha melenyapkan dorongan hawa nafsu dan menambah kecintaan kepada Allah, membentuk remaja berakhlak yang giat beribadah kepada Allah serta memperdalam rasa kecintaan itu sehingga keimanan dan ketaqwaan kepada Allah semakin meningkat.

B. Faktor Penghambat Da'i Dalam Pembinaan Aqidah Akhlak RISMA Ashabul Yamin

Faktor yang mempengaruhi upaya pembinaan aqidah akhlak RISMA Ashabul Yamin di Kampung Kiling Kiling yaitu:

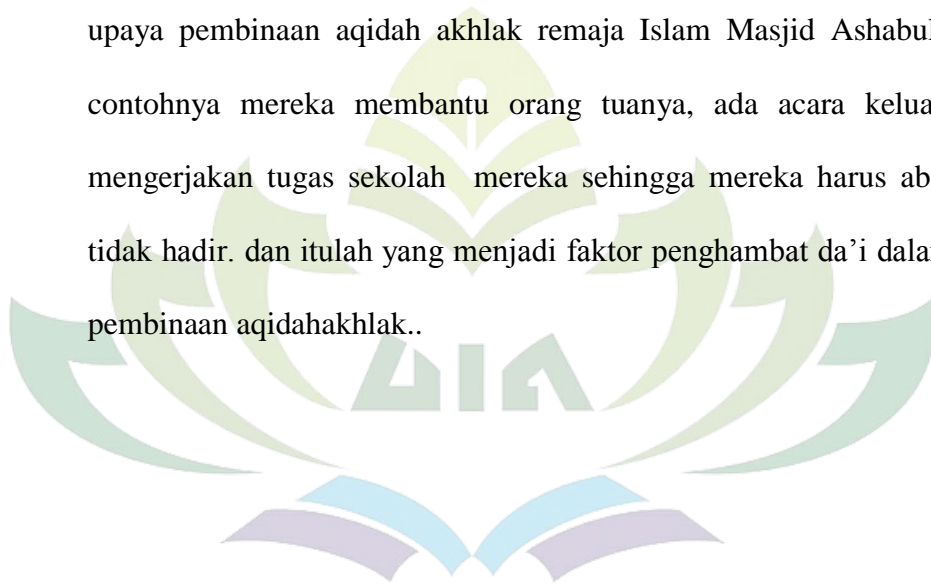
1. Keadaan kampung dimana kampung Kiling Kiling merupakan tumbuh dengan budaya dimana ada kebiasaan yang mereka lakukan salah dalam

pandangan agama Islam tetapi menjadi kebiasaan ,seperti masih ada sebagian mereka yang percaya akan jimat dan benda-benda yang ada isi makhluk ghaibnya kemudian perjudian yang menjadi kebiasaan secara terang-terangan ketika ada masyarakat ada acara pernikahan di meja-meja yang telah disiapkan oleh tuan rumah untuk tamu kemudian diisi kegiatan perjudian. Sehingga inilah yang jadi problem yang terjadi dimana pondasi keimanan kepada Allah sangatlah lemah sehingga tidak dapat mencegah diri mereka untuk berbuat yang dibenci oleh Allah SWT dan ini lah yang menjadi penghambat dalam upaya pembinaan aqidah akhlak remaja Islam Masjid Ashabul Yamin. Kemudian Sarana yang kurang seperti kipas angin yang kurang sehingga membuat ketidak efektifan dalam proses upaya pembinaan aqidah akhlak ketika kondisi suhu yang panas

2. Faktor selanjutnya adalah yang sangat mempengaruhi dikarenakan media dan perkembangan teknologi bahwa sanya perkembangan yang sangat pesat sehingga cara berpikir pun mereka sudah berbeda tetapi bukan hanya positifnya saja yang berkembang tetapi juga pola pikir yang negatif juga berkembang, dimana pada saat ini bahwa dikalangan remaja bahkan anak-anak kecil pun sudah memiliki hp android dimana dengan zaman yang seperti ini terkadang banyak dari mereka lepas dari pengawasan dari orang tua sehingga pola-pola pikir yang negatif pun merasuki mereka. Handphone sudah bukan hal yang biasa lagi bagi kalangan remaja sekarang hampir mereka semua telah memilikinya dan hal inilah yang menjadikan diri mereka lalai dalam beribadah kepada Allah SWT karena

keasyikan dengan hanponenya baik itu karena main game, tayangan-tayangan atau tontonan yang tidak pantas dan lain lain.

3. Faktor yang selanjutnya yang menjadi faktor penghambat dalam upaya pembinaan aqidah akhlak adalah waktu dimana waktu yang membuat anggota RISMA Ashabul Yamin hadir atau tidaknya mereka dalam mengikuti kegiatan yang ada. dimana yang menyebabkan mereka tidak bisa hadir karena aktivitas mereka waktunya tabrakan dengan kegiatan upaya pembinaan aqidah akhlak remaja Islam Masjid Ashabul Yamin contohnya mereka membantu orang tuanya, ada acara keluarga dan mengerjakan tugas sekolah mereka sehingga mereka harus absen atau tidak hadir. dan itulah yang menjadi faktor penghambat da'i dalam upaya pembinaan aqidahakhlak..



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang upaya pembinaan aqidah akhlak RISMA Ashabul Yamin di Kampung Kiling Kiling, yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya sehingga di ambil kesimpulan bahwa :

1. Upaya da'i dalam pembinaan aqidah akhlak RISMA Ashabul Yamin di Kampung Kiling Kiling yang bertujuan untuk menciptakan para generasi yang berimanan kepada Allah SWT, giat dalam melaksanakan ibadah kepada Allah, menciptakan generasi yang berakhlakul karimah, menumbuhkan remaja yang cinta kepada masjid dan membentuk generasi yang selalu berbuat atau mengajak dalam kebaikan. Apabila iman sudah mantap telah mampu memahami apa yang diperintahkan oleh Allah maka tidak akan mudah tergoyahkan lagi menuju jalan yang salah.dalam pembinaan aqidah akhlak RISMA Ashabul Yamin dilakukan beberapa upaya melalui berbagai kegiatan yaitu pengajian setiap malam jum'at, *tafakkur* (Bermuhasabah diri), kegiatan menghafal Al-Qur'an, bersih-bersih masjid, melaksanakan buka bersama, melaksanakan salat berjamaah dan belajar pidato atau ceramah.
2. Faktor-faktor penghambat da'i dalam dalam upaya pembinaan aqidah akhlak yaitu kurangnya motivasi diri RISMA dalam beribadah kepada Allah, keadaan kampung yang tumbuh dan berkembang oleh budaya,

dampak negatif teknologi, dan waktu upaya pembinaan yang terkadang berbenturan dengan kegiatan RISMA sehingga menjadi alasan mereka tidak dapat ikut kegiatan yang ada.

B. Saran

1. Peneliti berharap upaya pembinaan yang dilakukan oleh para da'i Ashbul Yamin hendaknya dapat mempertahankan kegiatan upaya pembinaan tersebut serta selalu melakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan baik berupa materi, penetapan waktu ,cara penyampain dengan selalu melihat situasi dan kondisi yang ada sehingga mampu menarik perhatian para remaja.
2. Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa/i yang melakukan penelitian serupa atau melakukan penelitian lanjutan atas topik yang sama. Peneliti berharap agar topik ini dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat menimbulkan rasa keingin tahuan para pembaca.

C. Penutup

Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan dkripsi ini. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna namun penulis telah berusaha semaksimal mungkin agar dapat tercapai tujuan yang sebaik-baiknya. Oleh karena itu krtik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tulisan skripsi ini.

DAFTAR FUSTAKA

Buku

- Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013.
- Asmuni Syukri, *Dasar – Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al-Ikhlash, 1983.
- Abdullah Bin Abdurrahman Ali Bassam, *Syarah Hadits Pilihan Bukhari Muslim*, Jakarta : Darul Falah, 2003.
- Al-imam Al-hafizh Muhammad bin Isa, *Sunan At-Tirmidzi*, Al- Riyad : Maktabah Ma'arif, 1983.
- Abudin Nata , *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- A.Bangun Nasution dkk, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Alwi Hasan dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2013.
- Bertenes K, *Etika*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2000 .
- Dewi Sadiyah ,*Metode Penelitian Dakwah* , Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Gatut Susanta, dkk, *Cara Cerdas Memakmurkan Masjid*, Jakarta : Penebar Plus, 2008.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1991.
- Hamdani Ihsan, A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Imam Nawawi, *Hadits Arba'in Nawawiyah*, Syam : Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 2016.
- Imam Al- Bukhari, *Adabul Mufrad*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2015 .
- Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2015.

- M.Natsir, *Dakwah dan Pemeliharaannya*, Jakarta : Gema Insani Press, 1999.
- Masyur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Yogyakarta : Al-Amin Pers, 1997.
- Muhammad Musa, Titi Nurfitri, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Fajar Agung, 1988.
- Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2007.
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Kencana, 2009 .
- M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*, Jakarta : PT Bulan Bintang, 1986.
- M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* , Tangerang : Lentera Hati, 2013.
- Nasharuddin, *Akhlak Ciri Manusia Paripurna* , Jakarta : Rajawali pers, 2015 .
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* , Jakarta : Amzah, 2013.
- Siti Muriah, *Metodelogi Dakwah Kontemporer*, Celeban Timur : Mitra Pustaka, 2000.
- Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : RINEKA CIPTA, 2006.
- Said Bin Ali Al Qahthani, *Da'wah Islam Da'wah Bijak*, Jakarta: Gema Insani Press, 1994.
- Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-prinsip Metode Dakwah*, Surabaya : Al-Ikhlas, 1994 .
- Syahminan Zaini , *Pedoman Aqidah Islam*, Bekasi : Pustaka Darul Ilmi, 2006.
- Shalih bin Fauzan Al-Fauzan , *Kitab Tauhid*, Solo : Ummal Qura, 2012.
- Sulaiman , *Akhlak Ilmu Tauhid*, Jakarta : PT Karya UNIPRESS, 1983.
- Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta : Gaya Media Pratama, 1987.
- Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, Jakarta : Rineka Cepta, 2009 .
- W.J.S. Porwadarminata, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Bulan bintang, 1979 .

Yunahar Ilyas , *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta : LPPI, 2005 .

Zakiah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang , 1976 .

Zainal Dzamy, *Islam Aqidah Dan Syariah*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996.

Naskah ilmiah (Makalah, Skripsi, Jurnal, Tesis atau Desertasi)

Aris Risdiana,”Transformasi Peran Da’i Dalam Menjawab Peluang Dan Tantangan “. Jurnal Dakwah, Vol. XV, No.2 FDIK, Universitas UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

Ahim Abdiani, “Upaya Da’i Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama”. Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung , 2011.

Apriana Pambudi, “Peran RISMA Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Sumberejo”. Skripsi Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Metro, Metro, 2018.

Baharuddin Ali, “ Tugas Dan Fungsi Dakwah Dalam Pemikiran Sayyid Quthub”. Jurnal Dakwah Tabligh, Vol.15, No.1, Juni 2014.

M. Hidayat, “Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di SMA Taruna DRA Zulaiha”. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Univesitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016.

Syarifah Habibah, “Akhlak Dan Etika Dalam Islam”. Jurnal Pesona Dasar, Vol.I, No. 4, Oktober 2015.

Wawancara

Bunjamin, Wawancara Dengan Penulis, Kampung Kiling Kiling, Way Kanan, 20 Mei 2019.

Fandi Muhtar, Wawancara Dengan Penulis, Kampung Kiling Kiling, Way Kanan, 18 Agustus 2019.

Feny Zahira, Wawancara Dengan Penulis, Kampung Tiyuh Baru, Way Kanan, 15 Maret 2019.

Hartomi, Wawancara Dengan Penulis,Kampung Kiling Kiling, Way Kanan, 16 Juli 2019 .

Indra Triliyandri, Wawancara Dengan Penulis, Kampung Kiling Kiling, Way Kanan, 13 agustus 2019.

M. suri, Wawancara Dengan Penulis, Masjid Ashabul Yamin, Way Kanan, 4 februari 2019 .

Minarni, Wawancara Dengan Penulis, Kampung Kiling Kiling, Way Kanan, 16 Agustus 2019.

Mega Wati, Wawancara Dengan Penulis, Kampung Kiling Kiling, Way Kanan 17 Agustus 2019.

Muhammad Ria Nizar, Wawancara Dengan Penulis, Kampung Kiling Kiling, Way Kanan, 17 Agustus 2019.

Nala Ratih, Wawancara Dengan Penulis, Masjid Ashabul Yamin, Way Kanan 14 Agustus 2019.

Rika Rahmawati, Wawancara Dengan Penulis, Kampung Kiling Kiling, Way Kanan, Tanggal 25 Februari .

Rohman Fausi, Wawancara Dengan Penulis, Kampung Kiling Kiling, Kamis 16 Juli 2019.

Yanti Sriwulan, Wawancara Dengan Penulis, Kampung Kiling Kiling, Way Kanan, 18 Agustus 2019.

Lela Wati, Wawancara dengan Penulis, Kampung Kiling Kiling, Way Kanan, 15 Agustus 2019.

Lia Kumala Sari, Wawancara dengan Penulis, Kampung Kiling Kiling, Way Kanan , 13 agustus 2019.

M.Ananda Mikola, Wawancara dengan Penulis, Kampung Kiling Kiling, Way Kanan , 12 Agustus 2019.